F

BERITA PENELITIAN ARKEOLOGI

No. 3

SURVAI DI DAERAH KABUPATEN MINAHASA
PROPINSI SULAWESI UTARA

JAKARTA
1984

LAPORAN HASIL SURVAI TENTANG

WARUGA DAN PENINGGALAN KEPURBAKALAAN LAINNYA

DI

DAERAH KABUPATEN MINAHASA

PROPINSI SULAWESI UTARA

No. 3

Penyusun laporan :

Drs. Hadimuljono
Dra. Sumijati Atmosudiro
Santoso Sugondo
Sumarjo
Abdul Rifai BA
Karaeng Demnari

Proyek Pelita
Penelitian Purbakala Jakarta
Departemen P & K

Copy right
Pusat Penelitian Arkeologi Nasional
ISSN 0126 – 2599

Dewan Redaksi
Dra. Satyawati Suleiman
Dra. Rumbi Mulia
Nies Anggraeni S.
F.X. Supandi

Cetakan pertama, 1976
Cetakan kedua, 1984

Tidak untuk diperdagangkan

DAFTAR ISI

Halaman

I. PENDAHULUAN 1
   A. Maksud dan Tujuan
   B. Ekologi (Lingkungan)

II. PELAKSANAAN SURVAI 2
   A. Persiapan
   B. Metode yang digunakan
   C. Survai Lapangan

III. HASIL-HASIL SURVAI 4
   A. W a r u g a
   B. Kepurbakalaan Lainnya
   1. Tembikar/Gerabah
   2. K e r a m i k
   3. Obsidian
   4. Batu Pinabetengan
   C. Tradisi Pembuatan Gerabah

IV. KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN 12

V. DAFTAR BACAAN 12

VI. LAMPIRAN-LAMPIRAN 13
   A. Pokok-Pokok Pertanyaan Tentang Waruga
   B. Daftar Temuan Benda.
   C. Daftar Temuan Kereweng
   D. Daftar Klasifikasi Temuan Keramik
   E. Daftar Klasifikasi Waruga
   F. Daftar Diskripsi Hiasan-Hiasan Pada Waruga
   G. Keterangan Gambar Peta
   H. Keterangan Gambar
   I. Keterangan Foto-Foto

I. PENDAHULUAN

A. Maksud dan Tujuan

Sudah sejak lama peninggalan-peninggalan kepurbakalaan, yang berupa w a r u g a di daerah Minahasa sangat menarik perhatian. Hal ini dapat dilihat dari laporan West dan karangan Bertling, yang berjudul : "De Minahasche 'waruga' en 'Hockerbestattung", *NION*, XVI, 1931. Dengan demikian waruga dan juga peninggalan lainnya di daerah ini, mempunyai nilai tinggi ditinjau dari sudut sejarah dan kebudayaan bangsa. Karena itu patut diperhatikan dan diteliti lebih lanjut.

Penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh team survai waruga sejak awal hingga akhir bulan Januari 1976, merupakan kegiatan yang tercakup dalam DIP Proyek Pembinaan Kepurbakalaan dan Peninggalan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen P & K, tahun anggaran 1975/1976. Penelitian pendahuluan ini ditujukan untuk inventarisasi segala jenis peninggalan purbakala di daerah Minahasa, dan yang terutama waruga, dengan mengingat bahwa peninggalan tersebut merupakan salah satu hasil kebudayaan masa lampau, yang tidak terdapat di daerah lain di Indonesia, selain di tanah Batak (Sumatera) dan Jawa Timur. Waruga adalah sistim penguburan dalam wadah batu, yang terdiri dari wadah (badan) waruga berbentuk empat persegi memanjang ke atas dan tutup waruga berbentuk atap rumah.

Selain inventarisasi, kegiatan team survai waruga juga ditujukan untuk mencari dan mengumpulkan data-data lengkap tentang waruga dan kepurbakalaan lainnya, disamping menampung laporan temuan-temuan baru, yang merupakan bahan penelitian dan segi pengamanan bagi Pusat Penelitian Purbakala dan Peninggalan Nasional, serta Direktorat Sejarah dan Purbakala dalam rencana kerja yang terarah dan mantab.

Langkah-langkah ini diambil mengingat bahwa lenyapnya benda-benda purbakala, baik oleh alam maupun manusia, akan merupakan kerugian besar bagi kita. Berarti pula kita kehilangan jejak untuk mengungkapkan segala peristiwa yang terjadi di masa lampau, apalagi tanpa dokumentasi dan belum diteliti oleh ahlinya. Oleh karena itu, Pemimpin Proyek Pembinaan Kepurbakalaan dan Peninggalan Nasional, telah menugaskan sebuah team survai pendahuluan untuk mengumpulkan data-data lengkap dan dimana perlu memberi penjelasan kepada masyarakat mengenai pentingnya pengamanan dan penelitian kepurbakalaan. Dan pada setiap lokasi yang dijadikan obyek penelitian waruga, oleh team telah diberikan nomor kode serta daftar singkatannya, untuk memudahkan mengikuti laporan hasil survai ini.

Penelitian yang berlangsung selama 4 (empat) minggu, di kantor maupun di lapangan, diselesaikan tepat pada waktunya sesuai dengan rencana, berkat adanya ketekunan dan kerjasama seluruh anggota team survai waruga, serta bantuan moril maupun materiel. Mereka-mereka yang patut mendapat penghargaan dan ucapan terima kasih dari seluruh petugas survai, ialah: Pimpinan pemerintah Daerah dari tingkat propinsi sampai tingkat desa, antara lain: Direktorat Kesra Kantor Gubernur Propinsi Sulawesi Utara – Bupati Minahasa – Camat Air Madidi Bawah – Tanggiri – Passo – Talikuran – Pinabetengan – Pulutan dan Maumbi – Pimpinan Kantor Wilayah Departemen P dan K Propinsi Sulawesi Utara – dan Kepala Kantor Departemen P dan K Kabupaten Minahasa. Penghargaan setinggi-tingginya terutama diberikan kepada Bapak H. Sumuan, Bapak Bupati Minahasa, Bapak Dr J.P.Tooy, Kepala Bidang PSK Kanwil Departemen P dan K Propinsi Sulawesi Utara, beserta staf dan ibu, keluarga Bapak Palengkahu, dan seluruh penduduk desa Sawangan.

B. Lingkungan (ekologi)

Propinsi Sulawesi Utara terdiri dari 4 buah kabupaten, yaitu: Sangir Talaud, Minahasa, Bolaang Mongondow dan Gorontalo. Kabupaten Minahasa merupakan daerah "pedalaman" Sulawesi Utara yang paling mudah dicapai, karena letaknya paling dekat dengan ibukota Propinsi Menado, serta sarana lalu lintas sudah lancar.

Karena tanahnya subur, kabupaten Minahasa terkenal sebagai daerah penghasil cengkeh dan kopra. Di samping itu, daerah tersebut menghasilkan pula beberapa macam tanaman lain, seperti: pala, durian, mangga, kenari, langsat, aren, belimbing dan bintangar (sejenis pohon yang kayunya dapat digunakan untuk membuat alat musik tabuh yang disebut k u l i n t a n g).

Di daerah kabupaten Minahasa terdapat 3 (tiga) buah gunung berapi, yakni: gunung Klabat (2002 m) di utara, Lokon (1580 m) di bagian tengah serta gunung Soputan (1661 m) di bagian Selatan. Ketiga gunung berapi ini merupakan daya penarik hujan, pengasal sumber air, dan di masa lampau menyemburkan abu gunung api yang menyebabkan kesuburan daerah tersebut. Di samping itu, sungai dan danau Tondano juga berperan sebagai sumber kesejahteraan daerah, sehingga dapat dimaklumi kesejahteraan penduduk Minahasa relatif lebih baik dan maju dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Indonesia.

Pada awal tahun 1974, ketua team survai waruga ditugaskan oleh LPPN Pusat untuk mengadakan persiapan kerjasama penelitian kepurbakalaan Indonesia Australia yang diadakan di daerah Sangir Talaud . Kesempatan ini digunakan pula untuk mengunjungi Sulawesi Utara dan mengadakan survai di daerah Minahasa. Hasilnya, di samping mengetahui lokasi-lokasi waruga, juga telah menemukan site baru tempat diketemukannya alat-alat obsidian di tepi barat danau Tondano. Tepatnya di halaman gereja desa Passo, Kecamatan Kakas (sebelumnya hanya diketahui terdapat di danau Kerinci dan danau Bandung).

Berdasarkan informasi diatas, team penelitian purbakala Indonesia-Australia mengadakan penggalian di halaman gereja. Hasilnya ditetapkan sebagai "kebudayaan Passo" dan setelah di analisa menunjukkan usia sekitar 8.000 tahun yang lalu.

II. PELAKSANAAN SURVAI

A. Persiapan

Survai waruga dilaksanakan berdasarkan Surat Perintah Pemimpin Proyek Pembinaan Kepurbakalaan dan Peninggalan Nasional tertanggal 30 Desember 1975, Nomor: 987 s/d 992, 997, 998, 1018, 1019/B/PK/75. Dalam kegiatan ini, diikut sertakan tenaga-tenaga dari Pusat Penelitian Purbakala dan Peninggalan Nasional (Jakarta), Kantor Cabang IV LPPN di Ujung Pandang, Fakultas Sastra dan Kebudayaan Universitas Gadjah Mada (Yogyakarta), serta unsur-unsur Departemen P dan K setempat. Team survai waruga terdiri dari:

Ketua team	:	Drs. Hadimuljono	(Kepala Kantor Cabang IV LPPN Ujung Pandang)
Anggota	:	Dra. Sumijati Atmosudiro	(Universitas Gadjah Mada, Jogyakarta)
		Santoso Sugondo BA	(Pusat Penelitian Purbakala dan Peninggalan Nasional)
		Abdul Rifai BA	(L.P.P.N. Cab. IV - Ujung Pandang)
		C. Sentinuwo BA	(Kant. Wil. Dep. P dan K, Menado)
		S u m a r y o	(Pusat Penelitian Purbakala dan Peninggalan Nasional)
		Karaeng Demnari	(L.P.P.N. Cab. IV - Ujung Pandang)
		P.F. Sondakh	(Kant. Wil. Dep. P dan K. Menado)
		Chr. Tampanatu	(sda)
		J. M a k a l	(Tondano).

Pada tanggal 29 Desember 1975 Ketua team berangkat menuju Menado untuk menghubungi pejabat-pejabat daerah setempat dalam rangka menjajagi pengamanan pelaksanaan survai.

Sementara itu di Jakarta dilakukan persiapan perlengkapan lapangan, biaya, surat-surat perintah jalan dan ticket pesawat terbang. Di Ujung Pandang disiapkan perlengkapan yang tidak dapat dibawa dari Jakarta, studi kepustakaan, penyusunan rencana kerja, penyampaian berita tertulis kepada para pejabat di Menado. Sedang di Menado diadakan persiapan seperlunya, seperti: penyampaian informasi tertulis kepada Bupati

Minahasa, para camat dan Hukum Tua (Kepala Desa), yang daerahnya akan dijadikan obyek penelitian. Informasi ini disampaikan pula pada Dan Res Kepolisian 1902 Minahasa.

Sebelum team survai waruga melaksanakan tugasnya, di Menado diadakan rapat di bawah pimpinan ketua team, yang membahas penyusunan strategi pelaksanaan terakhir, pokok-pokok rencana kerja, cara-cara menghadap pejabat pemerintah daerah setempat, agar terdapat suatu keseragaman penjelasan.

B. Metode yang digunakan

Untuk memudahkan pelaksanaan kerja, team survai waruga menggunakan beberapa metode kerja, antara lain:

a. inventarisasi	:	mengumpulkan data lengkap tentang waruga yang meliputi: tempat temuan, bentuk, ukuran, motif hiasan, teknik pembuatan, dan klasifikasi.
b. dokumentasi	:	pemotretan (hitam putih, colour, slide, movie) berikut nomor kode, pengukuran, penggambaran (bentuk, peta, denah, hiasan detail) secara selektif.
c. interview	:	wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat setempat, mengenai: pembuatan waruga, pemakaman dalam waruga dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kepercayaan serta adat setempat (lihat lampiran A mengenai "Pokok-Pokok Pertanyaan tentang Waruga").
d. orientasi	:	peninjauan ke site-site purbakala lain, yang diduga ada hubungannya dengan tradisi pembuatan waruga.
e. klasifikasi	:	dilaksanakan menurut lokasi.

C. Survai lapangan

Survai lapangan dilakukan secara selektif, mengingat faktor-faktor waktu, tenaga dan biaya yang tersedia. Di samping itu kabupaten Minahasa (lihat lampiran F) sangat luas, maka hanya lokasi-lokasi yang terdapat banyak waruganya saja yang diutamakan. Untuk efisiensi kerja, team survai waruga menetapkan lokasi-lokasi yang menjadi obyek penelitian sebagai berikut:

a. kecamatan Air Madidi	:	w a r u g a
b. kecamatan Tompaso	:	batu Pinabetengan
c. kecamatan Tomohon	:	w a r u g a
d. kecamatan Remboken	:	tembikar
e. kecamatan K a k a s	:	obsidian, tembikar
f. kecamatan Kauditan	:	w a r u g a

PENJELASAN TENTANG NOMOR-NOMOR KODE YANG DIPERGUNAKAN
UNTUK MENYEBUT NAMA-2 DESA DI DAERAH MINAHASA
YANG DISEBUT DALAM LAPORAN INI

No. Urut	No. Kode	Nama desa	K e t e r a n g a n
			Mn. = Minahasa.
			Kode abjad A.B.C. khusus untuk waruga
1.	Mn. A.	Sawangan	Kecamatan Air Madidi
2.	Mn. B.	Air Madidi Bawah	s. d. a.
3.	Mn. C.	K e m a	Kecamatan Kauditan
4.	Mn. D.	K a i m a	s. d. a.
5.	Mn. E.	Tanggari	Kecamatan Air Madidi
6.	Mn. F.	Woloan	Kecamatan Tomohon
7.	Mn. G.	Maumbi	Kecamatan Air Madidi
8.	Mn. Tk.	Talikuran	Kecamatan Kakas
9.	Mn. Ps.	P a s s o	Kecamatan Kakas

III. HASIL-HASIL SURVAI

A. W a r u g a

A.1. Jumlah : Waruga yang diteliti 405 buah, yang merupakan 1/3 bagian (kira-kira 30 %) dari keseluruhan jumlah waruga yang terdapat di Minahasa. Tahun 1950, 2 (dua) buah waruga di bawa ke luar negeri, 1 (satu) buah ke negeri Belanda dan yang lainnya ke Jerman. Waruga yang terdapat di Museum Pusat Jakarta, tidak jelas daerah asalnya.

A.2. Lokasi : 405 (empat ratus lima) buah waruga yang telah diteliti berasal dari 7 (tujuh) lokasi, meliputi: Sawangan (lampiran E.1) 142 buah; Air Madidi Bawah (lampiran E.2) 155 buah; Tanggari (lampiran E.5) 14 buah; Kema 11 buah Kaima 43 buah; Woloan 19 buah dan Maumbi (lampiran E.7) 21 buah. Masih banyak lokasi lain yang belum diteliti yang tersebar dalam 7 buah kecamatan.

Lokasi-lokasi yang pernah diteliti, pada umumnya, adalah lokasi yang mudah dicapai kendaraan bermotor. Tetapi ada juga yang harus dicapai dengan jalan kaki; letaknya hanya beberapa puluh meter saja dari jalan besar.

A.3. Susunan : Waruga yang telah diteliti disusun berderet-deret secara teratur, walaupun tidak 100 % lurus. Waruga terdapat juga pada suatu kompleks pemakaman khusus (Mn. A, B) dan sebagian besar dicampur dengan pemakaman Kristen baru dan menempati deretan terdepan (Mn. D, E, G) dan susunan ini bukan asli (lihat lampiran I, foto-foto no. 1,3,4-7).

Menurut keterangan penduduk, susunan waruga yang asli terdapat terpencar-pencar di halaman rumah penduduk, sesuai dengan posisi letak rumah penduduk yang tidak teratur pada waktu itu.

Kompleks pemakaman waruga sekarang dipusatkan pada suatu kompleks, karena pada suatu waktu pernah terjadi wabah penyakit, yang diduga berasal dari dalam waruga akibat mayat yang membusuk. Karena itu, atas prakarsa Tonaas, waruga itu dipindahkan dan dipusatkan dalam satu kompleks seperti yang terdapat sekarang ini. Lokasi waruga yang belum pernah dipindahkan dari tempat aslinya, yaitu: lokasi Mn. G. Hal ini disebabkan waruga di lokasi Mn. G di tanam ke dalam tanah, bahkan kadang-kadang sampai ke tutupnya.

A.4. Arti dan fungsi : Arti: etimologis - kata w a r u g a - berasal dari kata m a r u g a, yang artinya direbus. Karena mayat seseorang yang telah dimasukkan ke dalam waruga, beberapa hari kemudian dagingnya akan membengkak, seperti direbus. Disamping itu, kata waruga juga berasal dari kata wale-reges, yang artinya: rumah angin. Tetapi keterangan terbanyak dalam artian pertama.
Fungsi: waruga dibuat untuk pemakaman keluarga. Dapat memuat lebih dari satu mayat, mayat dimasukkan dengan cara melipat kakinya.

A.5. Klasifikasi : Dari 405 buah waruga, dapat digolongkan ke dalam 3 (tiga) kelompok, meliputi: tipe besar, madya dan kecil (lampiran E). Ukuran bermacam-macam, karena tidak terdapat patokan (ketentuan) yang mengharuskan pembuatan waruga agar seragam. Untuk anak kecil biasanya dibuat waruga yang lebih kecil dari waruga untuk orang dewasa. Dasar klasifikasi ialah *nawak* ukuran tubuh. Orientasi tutup waruga - arah hadapnya barat - timur; kalau terdapat waruga yang tutupnya menghadap utara-selatan, menurut keterangan, disebabkan oleh hewan (kuda dan sapi) yang menggosokkan badannya ke waruga karena badannya gatal.

A.6. H i a s a n : Bagian yang dihias adalah tutupnya. Dari 405 buah waruga, 388 buah diantaranya hiasannya terdapat pada tutup. Sedang 15 buah lainnya hiasan terdapat pada bagian badan (lampiran B.

Motif hiasan terdiri atas (untuk pola-pola hias harap diperiksa lampiran E. B, sedangkan deskripsi lengkapnya, periksa lampiran-lampiran F):

a). motif manusia: digambarkan dalam beberapa gaya: berdiri, duduk, telanjang, berpakaian lengkap, gaya melahirkan anak dan sebagainya (lampiran I,, foto no.9,10,11 dan 12) Beberapa diantaranya digambarkan dengan kemaluan yang ditonjolkan (lampiran H gambar no.5) baik pria atau wanita.

b). motif binatang :
Binatang-binatang yang dilukiskan pada umumnya: anjing, ular, sapi dan ayam (lampiran I foto no. 14). Yang menarik adanya lukisan sapi yang ditonjolkan kemaluannya seperti pada manusia (lampiran H gambar. 5).

c). motif tumbuh-tumbuhan:
Banyak kelihatan gambar bunga matahari, daun-daunan, daun yang distilir dalam pola ikal mursal (lampiran I foto no. 13 dan lampiran H gambar no.7).

d). motif geometris atau tradisionil:
Terdapat banyak motif tumpal, tepi awan, meander, tali, duri ikan, ikal mursal, pilin berganda (lihat (lampiran I foto no.9, 10 pola hias pada bingkai sisi tutup, foto no.10 motif kawung pada bidang sisi tutup; lihat juga lampiran H gambar no. 7)

A.7. Bahan : Jenis batu yang dipergunakan sebagai bahan baku (raw-materials) ialah tuff dan batu pasir (sand-stone), sedangkan di lokasi Mn. G dari batu andesit.

A.8. Bentuk : Waruga terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu: bagian wadah berbentuk persegi memanjang ke atas dan bagian tutup berbentuk atap rumah. Kecuali pada waruga Mn. A.85 (lampiran H gambar 4) bagian wadah berbentuk bulat.

A.9. Tehnik pembuatan : tidak terdapat ahli khusus, yang membuat waruga. Setiap keluarga dapat membuatnya secara insidentil. Tempat pembuatan waruga disebut tetakan terdapat di tepi sungai dan di lereng bukit. Tidak terdapat situs yang menunjukkan pembuatan waruga secara massal. Alat-alat yang dipergunakan untuk membuat waruga terdiri dari batu untuk waruga tanpa hiasan dan dari besi untuk waruga berhias.

A.10. Kondisi : waruga dirawat dengan baik oleh masyarakat setempat, sekalipun mereka telah menganut agama Kristen. Dengan cara mengapur dan kadang dengan menyemen bagian kaki waruga pada suatu tempat secara permanen, khusus bagi para d o t u yang dianggap sebagai tokoh masayrakat. Hal ini dapat dijumpai pada lokasi Mn. B, D, E. Dari seluruh waruga, 90 % diantaranya berada dalam keadaan utuh. Sedang 10 % sisanya telah hancur, baik karena pengaruh alam ataupun manusia yang melakukan pembongkaran untuk mencari keramik.

A.11. Persebaran : Daerah terpadat dengan temuan waruga terletak di bagian utara kabupaten Minahasa. Makin ke selatan makin jarang dan setelah di Ratahan tidak ditemukan lagi peninggalan waruga (plotting penemuan waruga dapat dilihat pada lampiran B).

B. Kepurbakalaan lainnya

B.1. Tembikar/Gerabah

Team survai waruga, menemukan banyak sekali pecahan tembikar/gerabah, baik polos maupun berhias di lokasi Mn. B dan Mn. F. Di lokasi Mn. Tk telah ditemukan tempayan/periuk, yang di dalamnya terdapat tulang-tulang manusia dan bentuk serta hiasannya jelas (lihat lampiran H gambar no 1,2 dan 3). Hal serupa ditemukan juga di lokasi Mn. Ps.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan sample gerabah, ialah "casual sampling", yaitu: dengan cara mengumpulkan sample dari daerah yang akan disurvai tanpa mempergunakan batas radius

tertentu. Daerah yang menjadi sasaran survai ialah daerah-daerah di sekitar waruga dan daerah-daerah yang pernah diteliti serta dilaporkan tentang adanya penemuan gerabah di tempat tersebut.

Dari hasil survai ini, sudah dapat dibedakan daerah-daerah yang kurang dan yang banyak mengandung temuan gerabah. Daerah sekitar waruga yang sudah dipindahkan dari tempatnya semula, umumnya kurang banyak ditemukan pecahan-pecahan gerabahnya; bila dibandingkan dengan daerah di sekitar waruga yang belum dipindahkan. Di desa Passo dan Talikuran, pecahan gerabah ditemukan dalam jumlah besar. Pengelompokan tempat-tempat penemuan gerabah, adalah sebagai berikut:

Air Madidi Bawah: kompleks waruga dan mata air (lihat lampiran B.2).

Keadaan lingkungan : kompleks waruga berukuran 26, 30 x 70, 20 meter. Terletak di dekat ladang penduduk, dan terdapat pula sebuah mata-air dengan 9 (sembilan) buah pancuran. Mata-air terletak pada tempat yang lebih rendah di sebelah barat kompleks waruga dan dipisahkan sebuah ladang.

Temuan gerabah : Baik di dalam maupun di luar kompleks waruga, banyak dikumpulkan pecahan gerabah polos dan berhias. Temuan fragmen badan sebanyak 93 buah, bibir 41 buah. Dari jumlah tersebut 43 buah berhias, sedangkan 91 buah lainnya polos. Pola hiasnya antara lain: jala, garis sejajar, pilin, tumpal dan lain-lain. Ketebalan rata-rata berkisar dari 0,5 - 2,45 cm

Woloan

Keadaan lingkungan : Tempat waruga di sini berupa peladangan jagung dan halaman rumah penduduk. Terdapat jenis tanaman antara lain: mangga, rambutan, durian dan lain-lain. Keadaan tanahnya gembur dan berwarna coklat kehitam-hitaman. Letak situs kira-kira 100 meter dari jalan raya Woloan.

Temuan gerabah : Gerabah yang berhasil dikumpulkan untuk sample sebanyak 32 buah (berhias) dan 16 buah yang polos. Terdiri dari 36 buah fragmen badan 12 buah fragmen bibir.
Pola hiasan: impress jala, garis vertikal, garis sejajar dan pola hias tumpal.
Ketebalan rata-rata berkisar diantara 0,6 sampai 2,2 cm.

Passo

Keadaan lingkungan : Gerabah-gerabah di Passo, ditemukan di halaman gereja GMIM, yang letaknya di pinggir jalan raya Passo –Kakas. Halaman gereja ini mengelilingi bangunan gereja dan sebagian diantaranya ditanami bawang.

Temuan gerabah : Gerabah yang berhasil dikumpulkan, terdiri dari 17 buah fragmen badan dan 13 buah fragmen bibir. Diantaranya 10 buah berhias dan 20 lainnya polos. Pola hiasan umumnya pola jala. Ketebalan rata-rata berkisar antara 0,4 - 1,9 cm
Disamping itu, berdasarkan keterangan penduduk, ditemukan beberapa bagian tempayan dan beberapa fragmen rangka manusia dan beberapa gigi manusia. Dari hal tersebut diperoleh keterangan bahwa rangka itu pada mulanya berada dalam tempayan, yang karena terantuk pacul, maka tempayan beserta rangkanya rusak. Selain tempayan yang sudah rusak ini, masih diperoleh keterangan bahwa ada 2 buah tempayan berisi rangka manusia tidak jauh dari tempat tersebut.

Talikuran (Kakas).

Keadaan lingkungan : Gerabah di Talikuran ditemukan di halaman belakang rumah seorang penduduk bernama Kalalo. Tanaman yang tumbuh di dalamnya, antara lain: pohon pisang, mangga, rambutan dan tanaman pagar. Letak rumah tersebut di pinggir jalan besar dan berseberangan dengan gedung SMP Negeri Kakas.

Temuan gerabah : Gerabah yang berhasil dikumpulkan ialah bagian-bagian tempayan berupa tutup, bibir serta leher berhias motif lingkaran memusat, hiasan silang menyerupai kawung serta hiasan gigi buaya. Bagian-bagian tempayan ini sebenarnya merupakan kesatuan sebuah tempayan, yang dahulu berisi rangka manusia, yang sekarang sudah tidak ada lagi (Lihat lampiran C) dan lampiran H.gambar no. 1,2 dan 3).

B.2. Keramik

Keramik-keramik yang dikumpulkan berupa fragmen kecil-kecil, ditemukan di lokasi Mn. B, F dan Ps. Sebagian besar dikumpulkan di luar kompleks waruga, dan sebagian menunjukkan pernah berada di dalam waruga.

Jumlah keseluruhan fragmen keramik 176 buah (lampiran D), kesemuanya disimpan di kantor Lembaga Purbakala dan Peninggalan Nasional Cabang IV Ujung Pandang. Klasifikasi keramik menunjuk beberapa jenis (asal dan kronologi), yaitu:

Dinasti Sung	2 buah	Swangkalok	3 buah
Dinasti Ch'ing	86 buah	Swatow	42 buah
Dinasti Ming	12 buah	Eropah	20 buah
Jepang	11 buah		

B.3. Obsidian

Obsidian dikumpulkan dari lokasi Mn. Ps. dalam jumlah yang cukup banyak dan dari Mn. F, yang letaknya jauh dari danau Tondano, sehingga sangat menarik perhatian team.

B.4. Batu Pinabetengan

Batu ini dianggap bersejarah dan keramat oleh penduduk Minahasa. Hiasan yang terdapat pada dinding batu telah didokumentasikan.

C. Tradisi pembuatan gerabah

Tradisi pembuatan gerabah di Minahasa terdapat di desa Pulutan, kecamatan Remboken, kabupaten Minahasa - propinsi Sulawesi Utara. Tradisi pembuatan gerabah yang ditinjau oleh team survai waruga ini, masih mempergunakan tehnik pembuatan gerabah yang sangat sederhana, dan masih merupakan tradisi turun-temurun.

1. Lokasi dan lingkungan :

Desa Pulutan merupakan perkampungan yang dikelilingi sawah dan ladang penduduk, serta dibatasi pula oleh pegunungan. Keadaan tanahnya kompak/liat, berwarna hitam. Tumbuhan yang hidup (terdapat) di daerah ini. antara lain: kelapa, langsat, rambutan, bambu dan pisang. Antara

desa Pulutan dengan desa-desa lainnya dihubungkan oleh jalan desa, seperti jalan Pulutan - Kawangkoan, yang sedang dalam taraf perbaikan/pengaspalan.

2. Penduduk :

Penduduk desa ini berjumlah 668 jiwa, terdiri dari 150 keluarga, yang pada umumnya merupakan pendatang dari desa Paslatan-Remboken. Remboken adalah daerah asal pembuatan gerabah di kecamatan ini. Sebab-sebab perpindahan penduduk ke daerah Pulutan, antara lain untuk mencari daerah pertanian yang baru, dan sekaligus untuk memudahkan pengambilan bahan baku. Mata pencaharian penduduk desa Pulutan, adalah pertanian dengan persawahan yang merupakan sawah tadah hujan. Sedang 90 % dari penduduk, mempunyai pekerjaan sampingan, yaitu: membuat gerabah.

3. Proses pembuatan gerabah :

Bahan

Bahan-bahan pembuatan gerabah, terdiri dari; (1) tanah liat, (2) tanah merah dan (3) damar.

Tanah liat

Tanah liat merupakan bahan yang terutama, untuk pembuatan gerabah di desa Pulutan. Tanah ini diambil dari kebun atau halaman di sekitar rumah penduduk. Tanah liat yang berasal dari halaman rumah penduduk (pekarangan), biasanya tidak baik untuk membuat gerabah jenis besar; karena tanah liat jenis ini mengandung padas.

Tanah liat yang sesuai untuk membuat gerabah, adalah tanah liat yang diambil dari kedalaman 1/2 meter di bawah permukaan tanah. Jenis terakhir ini, setelah diambil, kemudian ditumbuk, langsung dapat digunakan tanpa diberi campuran pasir atau temper lainnya.

Tanah merah - raraendang

Bahan lain yang dipergunakan ialah tanah merah. Jenis tanah ini tidak terdapat di desa Pulutan, dan harus dibeli dari daerah lain. Kegunaan bahan ini sebagai bahan pewarna dan penutup pori-pori dari arah luar, dengan cara dipoleskan pada gerabah (Henry Hodges, 1963; Ryu Nagumo, 1963).

Damar

Damar dipergunakan sebagai bahan untuk menutup pori-pori, agar tidak tembus air, disamping tujuan lainnya, yaitu untuk memperindah. Cara penggunaannya sama dengan penggunaan tanah merah. (Henry Hodges, 1963; Ryu Nagumo, 1963).

Alat perlengkapan :

Alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan gerabah (lampiran H, gambar No.8), antara lain :

Luluwek

Bentuk alat ini bulat memanjang (Bhs. Jawa: alu). Panjangnya 1,50 meter terbuat dari kayu, dipergunakan untuk menumbuk tanah liat.

Luluwekan

Alat ini terbuat dari kayu dan dipergunakan untuk alas/landasan menumbuk tanah liat, berukuran: 150 x 65 x 10 cm.

Wuwuwuk

Alat ini berbentuk bulat panjang, dipergunakan untuk membuat bentuk dasar gerabah (lampiran H gambar no.8), dengan ukuran kira-kira 40 cm.

Pengalas

Terbuat dari papan kayu, berbentuk empat persegi panjang, dengan ukuran 56 x 26 x 4 cm.

Sesepek

Dipergunakan sebagai alat pemukul untuk membentuk gerabah dari arah luar (paddle). Berbentuk empat persegi panjang, dengan ukuran 33 x 6 x 1 cm. Pada tempat pegangan dibuat lebih kecil (lampiran H gambar no.8).

Kekeret

Bentuk serta ukurannya sama dengan sesepek, tetapi digunakan khusus untuk membuat k u r e (periuk besar).

Wuwungan

Bentuk alat sama dengan sesepek, tetapi diberi cap hiasan, yang dapat dipergunakan untuk memberi cap/hiasan pada gerabah.

Totootok

Alat ini sama dengan batu pemukul, berbentuk lingkaran dengan menggunakan pegangan, bergaris tengah 8 cm, serta dibuat dari tanah liat yang dibakar. Alat ini digunakan untuk membuat gerabah dari arah dalam (anvil). Lihat lampiran H. ,gambar no. 8 (Henry Hodges, 1963).

Paweruan

Alat ini digunakan untuk alas, pada pengerjaan tahap IV, dibuat dari bambu yang dianyam (lampiran H.8, gambar alat no.9).

Tehnik pembuatan gerabah

Tehnik pembuatan gerabah di desa Pulutan ini, mengalami proses pengerjaan tahap demi tahap,yang meliputi:

Tahap I

Pada tahap ini, tanah liat ditumbuk lalu dibuat gumpalan-gumpalan (mekmek). Besar kecilnya gumpalan disesuaikan dengan gerabah yang akan dibuat (Henry Hodges, 1963; Heekeren, 1972; Ryu Nagumo, 1963; John B Kenny, 1958).

Tahap II

Pada tahap ini, tanah yang sudah berbentuk gumpalan (bulatan), kemudian dibentuk menjadi bentuk permulaan dengan mempergunakan wuwuwuk (John B Kenny, 1958; Henry Hodges, 1963; Ryu Nagumo, 1963).

Tahap III

Tahap ini disebut *TIMO'OTOL,* yaitu membuat bentuk dasar dari model yang diinginkan, kemudian diangin-anginkan agar menjadi kering dan liat.

Tahap IV

Sesudah cukup liat, maka bentuk ini mengalami proses *PAWERUNGAN,* yaitu proses pembuatan bentuk yang dimaksud. Pada tahap ini bentuk tersebut dibuat lebih bagus atau *PALANEYAN,* yaitu proses pelicinan, dengan alat yang disebut kukuas. Disamping itu, juga dilakukan pemberian hiasan yang dilakukan dengan cara di cap. Jadi hiasan pada umumnya merupakan hiasan impressed, sedangkan motifnya bermacam-macam, antara lain : motif jala, garis sejajar, bunga dan motif lingkaran.

Tahap V

Pada tahap ini dilakukan penambahan kaki, yaitu dengan cara menempelkan gulungan tanah liat (coil) pada bagian dasar gerabah, yang kemudian dibentuk menjadi kaki, lalu dikeringkan. Bentuk ini kemudian diberi warna merah (slip = engobe).

Tahap VI

Tahap pengeringan kedua. Lama dan cepatnya pengeringan tergantung pada baik buruknya cuaca, dikeringkan kira-kira satu sampai dua hari. Apabila tahap ini selesai, maka gerabah-gerabah tersebut siap untuk dibakar.

Tahap VII

Tahap ini merupakan tahap pembakaran *(MAWERENG).* Bahan bakar untuk pembakaran gerabah, antara lain: kayu, bambu (keduanya disebut para-para), daun kelapa, alang-alang, daun padi (jerami) dan batang pisang.

Cara penyusunan bahan bakar ini sebagai berikut: di dasarnya diletakkan batang pisang dan daun kelapa, kemudian disusul dengan gerabah-gerabah yang akan dibakar dan disusun menurut jenisnya, makin ke atas makin kecil. Kemudian disusul kayu yang telah dipotong, yang panjangnya menurut jumlah gerabah yang akan dibakar dan diletakkan diantara gerabah-gerabah tersebut. Di atas susunan gerabah ini, ditutup dengan jerami, lalu dibakar. Lamanya pembakaran kira-kira setengah jam. Setelah pembakaran, gerabah-gerabah dikeluarkan lalu dipoles dengan d a m a r.

Jenis dan ukuran gerabah

1. Tempayan : digunakan sebagai tempat air (lampiran H.9).
2. S e m p e : sejenis pengaron (Jawa, Red), bentuknya besar dan digunakan untuk tempat air (lampiran H.9).
3. K u r e k : : gerabah besar digunakan untuk memasak sayur, seperti kuali (lampiran H.9).
4. Kurek kecil : gerabah kecil, digunakan untuk masak ikan.
5. Totoren : Sejenis kurek, digunakan untuk memasak air dan nasi bungkus seperti buras (lampiran H.9).
6. Lelesan : bentuk seperti ketel, digunakan untuk memasak nasi.
7. Rumping : wajan untuk menggoreng (lampiran H.9).
8. Pot bunga : (lihat gambar lampiran H.9).

Pemasaran

Pembuatan gerabah di desa Pulutan ini merupakan industri rumah (home industry) yang belum mengenal kooperasi atau industri bersama.

Daerah pemasarannya meliputi seluruh kabupaten Minahasa, terutama Menado, Bitung, Sonder, Kawangkoan, Tomohon dan lain-lain. Alat pengangkut yang digunakan adalah pedati, dokar untuk daerah pemasaran yang jauh. Sedangkan untuk daerah pemasaran yang dekat dengan dipikul saja. Harganya, di daerah produsen relatip jauh lebih rendah, bila dibandingkan dengan penjualan di daerah konsumen. Sebagai contoh: satu set yang terdiri dari 3 sempe, di daerah produsen hanya Rp. 250,- sedangkan di daerah konsumen dapat mencapai Rp. 400,- sampai Rp. 600,-.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Waruga-waruga yang telah diteliti dapat dibedakan atas 3 (tiga) kelompok pokok, meliputi:

1. Waruga-waruga yang telah dikumpulkan dari desa-desa bersangkutan, tetapi belum mengalami perubahan bentuk (lokasi Mn. A, C dan G).
2. Waruga-waruga yang telah dikumpulkan dan dipindahkan dari desa-desa yang bersangkutan, yang telah mengalami perubahan bentuk atau "perawatan" oleh masyarakat setempat (lokasi Mn. B, D dan E).
3. Waruga-waruga yang masih berada di lokasi asli (in-situ) dan belum mengalami perubahan bentuk (lokasi Mn. F).

Hasil pengamatan sementara memperlihatkan bahwa terdapat kurang lebih 10% dari waruga yang telah diteliti sudah dalam keadaan hancur. Penelitian lebih lanjut tentang waruga, akan memberikan data-data yang lebih jelas tentang demografi, sejarah dan kebudayaan di Minahasa khususnya, Sulawesi Utara umumnya. Di samping itu, waruga dapat pula dimanfaatkan untuk tujuan pembangunan antara lain, sebagai obyek-obyek: pariwisata, kebudayaan dan studi sejarah.

B. Saran-saran

1. Perlu diadakan pengamanan lebih lanjut agar waruga-waruga tidak mengalami kehancuran, baik oleh alam atau manusia.
2. Perlu adanya penerangan yang lebih luas tentang cara-cara perawatan waruga yang benar dari sudut ilmu pengetahuan.
3. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut terhadap kompleks waruga di desa Sawangan, Air Madidi Bawah dan Woloan.
4. Kompleks waruga di Air Madidi Bawah dan Sawangan perlu dipertimbangkan untuk pembuatan taman purbakala, yang dapat dimanfaatkan sebagai obyek pariwisata.
5. Perlu diadakan penggalian tempayan kubur di desa Passo dan Talikuran (Kakas).

V. DAFTAR BACAAN

Bertling, C.T.
1931 : De Minahasche "Waruga" en "Hockerbes tattung". *N.I.O.N,* XVI, 33 - 35.

Heekeren, H.R. van
1958 : "The Bronze-Iron Age of Indonesia", *VBG.* XXII.

Heekeren, H.R. van
1931 : "Megalitische overblijfselen in Besoeki, Java". *Djawa,* 11, 1 - 18.

Hoop, A.N.J. Th. a Th van der
1949 : Indonesische Siermotieven. Bandung, *KBG.*

Kalangi, N.S.
1971 : "Kebudayaan Minahasa", dalam: *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia, Ed.* Koentjaraningrat, Djambatan, 145-1.

Palm, Hetty
1958 : "Ancient Art of the Minahasa". *Majalah untuk Ilmu Bahasa, Ilmu Bumi dan Kebudayaan Indonesia,* LXXXVI.

VI. LAMPIRAN - LAMPIRAN

A. POKOK-2 PERTANYAAN TENTANG WARUGA

I. Arti kata.
   a. Arti kata waruga (etimologi).
   b. Istilah lain dari waruga.
   c. Arti Sawangan atau desa-desa lain yang berhubungan dengan waruga.

II. Fungsi Waruga.
   a. Apa gunanya waruga.
   b. Cara mempergunakannya/memakamkan dan beberapa orang biasanya (besar/kecil sesuai dengan fungsinya dalam masyarakat).
   c. Benda-2 apa yang biasanya disertakan (bekal kubur).
   d. Bagaimana posisi mayat/sikap mayat waktu dimasukkan dalam waruga.

III. Tehnik Pembuatan Waruga.
   a. Jenis batu apakah yang dipergunakan, dan dari mana diambil.
   b. Dimana tempat-tempat pembuatan waruga.
   c. Bagaimana cara membuat waruga.
   d. Alat apa yang dipergunakan; apakah mempergunakan alat perekat.
   e. Siapa pembuat waruga dan apa namanya?
   f. Bagaimana cara mengangkutnya.

IV. Lokasi Waruga.
   a. Di daerah mana saja ditemukan waruga.
   b. Adakah waruga yang masih ditempatnya yang asli.
   c. Adakah waruga yang dipindah-pindahkan (dimana, kapan, berapa).
   d. Apa sebabnya waruga dipindah-pindahkan.

V Arti/makna dari Waruga.
   a. Menurut lukisan/symbol yang ada.
   b. Menurut besar kecilnya waruga.
   c. Posisi/arah hadap dari waruga.
   d. Kedalaman menanam waruga.

VI. Kepercayaan masyarakat Yang Berhubungan Dengan Waruga.
   a. Dalam kehidupan sehari-hari.
   b. Dalam upacara-upacara tradisionil (kelahiran, turun tanah, kawin, meninggal dan lain sebagainya).
   c. Upacara-upacara khusus yang berhubungan dengan ikatan kekeluargaan, hubungan darah, hubungan teritorial.
   d. Upacara-upacara apa dan sesaji-sesaji apa yang berhubungan dengan waruga dan bilamana diadakan.
   e. Masih adakah keluarga/masayrakat tertentu yang sekarang masih melakukan pemujaan waruga.
   f. Apakah semua waruga masih dianggap keramat oleh masyarakat.
   g. Adakah pengaruh agama Kristen/Islam yang berhubungan dengan tradisi waruga.

VII. Lain - lain.

a. Siapa-siapa yang pernah menghubungi informan dan menanyakan tentang waruga.
b. Pernahkah ada waruga yang diangkut keluar negeri atau keluar daerah (kapan, kemana, oleh siapa, berapa).
c. Pernahkah ada temuan benda-2 dari dalam waruga, kapan dan dimana benda-2 itu sekarang.
d. Pada zaman Tradisi waruga berlangsung adakah bentuk pemakaman lain selain dalam waruga. Kalau ada apa sebabnya dan bagaimana cara penguburan tersebut.
e. Sejak kapan pemakaman waruga tidak berlaku lagi dan apa sebabnya.
f. Bagaimana pendapat informan kalau pemerintah ikut serta membantu/merawat waruga untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan kepariwisataan.
g. Apa yang diketahui oleh informan tentang ceritera-ceritera rakyat tentang waruga.
h. Bagaimana status tanah dimana terdapat waruga seperti yang diterangkan informan.

Acara bekerja untuk petugas :

Data-data mengenai informan :

1. N a m a.
2. U m u r.
3. A l a m a t.
4. Pekerjaan.
5. A g a m a.
6. Jenis kelamin.
7. Suku bangsa.
8. Tempat lahir.
9. Bahasa yang dikuasai.
10. Sumber informasi (dari mana dan kapan).

Pokok-pokok rencana kerja.

1. Pengumpulan data-data lengkap tentang waruga :
   a. tempat-tempat temuan.
   b. bentuk, ukuran dan hiasan.
   c. arti dan fungsi.
   d. periode pembuatan.
   e. tehnik pembuatan.
   f. ceritera-ceritera rakyat tentang tradisi pemakaman dalam waruga.
2. Dokumentasi lengkap :
   a. f o t o.
   b. s l i d e.
   c. gambar dan ukuran.
   d. klasifikasi.
   e. ceritera rakyat.
3. Pengumpulan data-data arkeologi lain yang ada hubungannya dengan waruga.
4. Pengumpulan data untuk:
   a. bahan perencanaan penggalian waruga dimasa datang.
   b. bahan perencanaan taman purbakala.
5. Pengumpulan data-data lain yang ada hubungannya dengan bidang purbakala, khususnya bahan koreksi penulisan buku Sejarah Nasional Indonesia.

Lampiran B.

DAFTAR TEMUAN BENDA

NOMOR URUT	LOKASI	KERAMIK					JUM	WARUGA			JUM	KETERANGAN
		SKALOK	SWATOW	CHTNG	JEPANG	EROPA	LAH	BESAR	MADYA	KECIL	LAH	
1.	SAWANGAN	–	–	–	–	–	–	1	128	13	142	388 hiasan terdapat pada tutup waruga
2.	AIR MADIDI BAWAH	2	33	53	11	18	131	5	136	14	155	
3.	K E M A	–	–	–	–	–	–	–	10	1	11	15 hiasan terdapat pada wadah/badan waruga
4.	K E I M A	–	–	–	–	–	–	–	43	–	43	
5.	W O L O A N	1	9	29	–	2	41	–	17	2	19	
6.	TANGGARI	–	–	–	–	–	–	–	13	1	14	
7.	MAUMBI	–	–	–	–	–	–	–	21	–	21	5 frg tutup tempayan
8.	TALIKURAN/KAKAS	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	1 frg tungku
9.	P A S S O	–	–	4	–	–	4	–	–	–	–	1 frg pegangan/kuping
10.	J U M L A H	3	42	86	11	20	176	6	368	31	405	

NOMOR URUT	LOKASI	GERABAH/KRW				JUM	KERAMIK			JUM
		BDN	BIBIR	POLOS	BERHIAS	LAH	SUNG	MING	SKALOK	LAH
1.	SAWANGAN	–	–	–	–	–	–	–	–	–
2.	AIR MADIDI BAWAH	93	41	91	43	134	2	12	2	16
3.	K E M A	–	–	–	–	–	–	–	–	–
4.	K E I M A	–	–	–	–	–	–	–	–	–
5.	W O L O A N	36	12	16	32	48	–	–	1	1
6.	TANGGARI	–	–	–	–	–	–	–	–	–
7.	MAUMBI	–	–	–	–	–	–	–	–	–
8.	TALIKURAN/KAKAS	15	18	17	16	33	–	–	–	–
9.	P A S S O	17	13	20	10	30	–	–	–	–
10.	J U M L A H	161	84	144	101	245	2	12	3	17

Lampiran C.

DAFTAR : TEMUAN KEREWENG

Nomor Urut	Nomor Code	Tanggal	Lokasi	Ukuran dlm Cm P	L	T	Bentuk	Warna	Hiasan	Jumlah
1.	Mn.Tk. 1	16 - 1 - 1976	Talikuran/Kakas	13,4	13	1,5	fragmen tutup	coklat kehitam-hitaman	silang seperti kawung gigi buaya	1
2.	Mn.Tk. 2	16 - 1 - 1976	Talikuran/Kakas	15,2	6,1	1,7	fragmen tutup	coklat kehitam-hitaman	silang seperti kawung gigi buaya	1
3.	Mn.Tk. 3	16 - 1 - 1976	Talikuran/Kakas	9,1	8,9	2	fragmen tutup	coklat kehitam-hitaman	silang seperti kawung gigi buaya	1 1
4.	Mn.Tk. 4	16 - 1 - 1976	Talikuran/Kakas	12,3	10,5	1,9	fragmen tutup	coklat kehitam-hitaman	polos	1
5.	Mn.Tk.5	16 - 1 - 1976	Talikuran/Kakas	9	8	1,1	fragmen bibir tempayan	sebelah luar coklat tua, dalam coklat	hiasan menyerupai gigi buaya, lingkaran dan silang seperti kawung	1
6.	Mn.Tk. 6	16 - 1 - 1976	Talikuran/Kakas	9	8	1,1	fragmen bibir	coklat	polos	1
7.	Mn.Tk. 7	16 - 1 - 1976	Talikuran/Kakas	5	4	1,7	fragmen bibir tempayan	sebelah luar: coklat tua dalam: coklat	hiasan menyerupai gigi buaya, lingran	1
8.	Mn.Tk. 8	16 - 1 - 1976	Talikuran/Kakas	7,5	6,8	1,4	fragmen bibir/badan tempayan	luar coklat kehitam2an, dalam coklat	silang menyerupai kawung	1
9.	Mn.Tk. 9	16 - 1 - 1976	Talikuran/Kakas	6,5	5	1	fragmen badan	dalam coklat luar hitam	polos	1
10.	Mn.Tk. 10	16 - 1 - 1976	Talikuran/Kakas	14,7	12	1,7	fragmen tutup	coklat kehitam-hitaman	polos	1
11.	Mn.Tk. 11	16 - 1 - 1976	Talikuran/Kakas	13,5	9	1,7	fragmen tutup	coklat kehitam-hitaman	polos	1
12.	Mn.Tk. 12	16 - 1 - 1976	Talikuran/Kakas	8,3	7,4	0,7	fragmen bibir	luar : kehitam-hitaman dlm : coklat	polos	1
13.	Mn.Tk. 13	16 - 1- 1976	Talikuran/Kakas	4,3	3,7	1	fragmen badan	coklat	polos	1
14.	Mn.Tk. 14	16 - 1 - 1976	Talikuran/Kakas	4,5	4,9	1,5	fragmen badan	luar : hitam dlm : coklat	jala, tetapi tidak begitu jelas	1
15.	Mn.Tk. 15	16 - 1 - 1976	Talikuran/Kakas	5,4	1,7	0,5	fragmen badan	luar : coklat ke-hitam2an dlm : hitam	polos	1
16.	Mn.Tk. 16	16 - 1 - 1976	Talikuran/Kakas	4,5	2,4	0,7	fragmen bibir	coklat	polos	1
17.	Mn.Tk. 17	16 - 1 - 1976	Talikuran/Kakas	3,2	3	0,5	fragmen badan	coklat	polos	1
18.	Mn.Tk. 18	16 - 1 - 1976	Talikuran/Kakas	6,5	4,5	0,9	fragmen bibir	coklat	polos	1
19.	Mn.Tk. 19	16 - 1 - 1976	Talikuran/Kakas	4,5	2,9	2,3	fragmen telinga/ pegangan	coklat kehitam-hitaman	polos	1
20.	Mn.Tk. 20	16 - 1 - 1976	Talikuran/Kakas	3	1,9	1,2	fragmen bibir	coklat	garis2 miring	1
21.	Mn.Tk. 21	16 - 1 - 1976	Talikuran/Kakas	3,8	3,6	0,7	fragmen bibir	luar : hitam dlm : coklat ke-hitam2an	polos	1
22.	Mn.Tk. 22	16 - 1 - 1976	Talikuran/Kakas	3,9	3,7	1	fragmen badan	luar : hitam dlm : coklat	motif jala, tidak begitu jelas (aus)	1
23.	Mn.Tk. 23	16 - 1 - 1976	Talikuran/Kakas	2,2	2	1,2	fragmen badan	luar : coklat tua dlm : coklat	lingkaran	1
24.	Mn.Tk. 24	16 - 1 - 1976	Talikuran/Kakas	3,5	2,5	0,5	fragmen badan	luar : coklat tua dlm : hitam dalam: hitam	polos	1
25.	Mn.Tk. 25	16 - 1 - 1976	Talikuran/Kakas	3,6	2,2	0,7	fragmen bibir	coklat	polos	1
26.	Mn.Tk. 26	16 - 1 - 1976	Talikuran/Kakas	2,2	1,9	1,8	fragmen badan	luar : hitam dlm : coklat	motif jala	1
27.	Mn.Tk. 27	16 - 1 - 1976	Talikuran/Kakas	3	2,4	0,8	fragmen	luar : aus dlm : coklat	polos	1
28.	Mn.Tk. 28	16 - 1 - 1976	Talikuran/Kakas	2,7	2	0,6	fragmen badan	luar : coklat dlm : hitam	polos	1
29.	Mn.Tk. 29	16 - 1 - 1976	Talikuran/Kakas	6,5	3	1,5	fragmen tempayan	coklat kehitam-hitaman	incise pada tepi bibir	1
30.	Mn.Tk. 30	16 - 1 - 1976	Talikuran/Kakas	5,5	3	1,5	fragmen badan	dalam : coklat luar: abu2 ke-kuning2an	motif jala	1
31.	Mn.Tk. 31	16 - 1 - 1976	Talikuran/Kakas	4	2,5	1	fragmen bibir	luar : coklat ke-hitam2an dlm : coklat	garis2 miring incise ban leher	1
32.	Mn.Tk. 32	16 - 1 - 1976	Talikuran/Kakas	2,5	2,3	0,7	fragmen bibir	luar : hitam dlm : abu2 ke-hitam2an	incise garis2 vertikal	1
33.	Mn.Tk. 33	16 - 1 - 1976	Talikuran/Kakas	15	8	6	fragmen tungku	coklat	silang seperti kawung dan gigi2 buaya	1

Lampiran D.

DAFTAR KLASIFIKASI TEMUAN KERAMIK

NOMOR urut	NOMOR kode	LOKASI	JENIS PEMBUATAN / DINASTY sung	ming	s.kalok	swatow	ching	jepang	eropa	Jumlah
1.	A.	Sawangan	–	–	–	–	–	–	–	–
2.	B.	Air Madidi Bawah	2	12	2	33	53	11	18	131
3.	C.	K e m a	–	–	–	–	–	–	–	–
4.	D.	K a i m a	–	–	–	–	–	–	–	–
5.	E.	Tanggari	–	–	–	–	–	–	–	–
6.	F.	Woloan	–	–	1	9	29	–	2	41
7.	G.	Maumbi	–	–	–	–	–	–	–	–
8.	Ps.	P a s s o	–	–	–	–	4	–	–	4
9.	Tk.	Talikuran (Kakas)	–	–	–	–	–	–	–	–
		J u m l a h	2	12	3	42	86	11	20	176

Lampiran E.

DAFTAR KLASIFIKASI WARUGA

a. U K U R A N

NO.	LOKASI	TIPE BESAR 100 cm ke atas	MADYA 50 - 100 cm	KECIL 25 - 50 cm	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Sawangan	1	128	13	142	– Klasifikasi berdasarkan garis menengah tubuh (badan) waruga.
2.	Air Madidi Bawah	5	136	14	155	
3.	K e m a	–	10	1	11	
4.	K a i m a	–	43	–	43	– Diperkirakan tipe besar banyak terdapat di Tara-tara yang belum sempat diteliti oleh team.
5.	Tanggari	–	13	1	14	
6.	Woloan	–	17	2	19	
7.	Maumbi	–	21	–	21	
	J u m l a h	6	368	31	405	

b. H I A S A N

NO.	LOKASI	JENIS HIASAN Manusia	Binatang	Geometris	Tumbuh2an	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Sawangan	47	27	79	22	175	– Hiasan pada atap 388
2.	Air Madidi Bawah	29	37	71	9	146	
3.	K e m a	3	1	5	–	9	– Hiasan pada badan 15
4.	K a i m a	4	7	13	5	29	
5.	Tanggari	2	–	3	1	6	
6.	Woloan	3	1	4	–	8	
7.	Maumbi	7	5	15	3	30	
	J u m l a h	95	78	190	40	403	

Lampiran F.

DAFTAR DISKRIPSI HIASAN-HIASAN PADA WARUGA.

DESA SAWANGAN.

No. 1. Badan (Nawak) : p o l o s.
Atap (Kakalau) :
sisi barat : pelipit berhias pilin berganda; garis vertikal yang membentuk atap; di puncak atap terdapat dua ekor ular yang distilir bertolak belakang.
sisi timur : pelipit polos; garis vertikal yang membentuk atap, di puncak atap terdapat dua ekor ular yang distilir bertolak belakang.
sisi selatan : pelipit polos; kuncup bunga; buah yang menggantung (polos).
sisi utara : pelipit polos; sama dengan sisi selatan.

No. 2. Badan (Nawak) : p o l o s.
Atap :
sisi barat : pelipit berhias ikal mursal; relief orang memakai mantel dengan sikap berdiri tangan bertolak pinggang, kaki terbuka menghadap keluar, kepala hilang; dikanan kiri kakinya terdapat lingkaran bunga, masing-masing mempunyai lima daun bunga.
sisi timur : pelipit berhias meander dua lapis; relief orang memakai mantel dengan sikap berdiri kaki terbuka, tangan kiri dipinggang, tangan kanan ke atas; di kanan kiri kepala ada hiasan tumbuh-tumbuhan merupakan kala yang distilir; di kanan kiri kaki ada hiasan tumbuh-tumbuhan merupakan kala yang distilir; di bawah tangan kanan ada hiasan tumbuh-tumbuhan yang distilir.

sisi selatan : pelipit berhias tumpal; relief orang yang kedua kakinya sedikit dilipat seperti penari; ada hiasan tumbuh-tumbuhan yang merupakan kala yang distilir.

sisi utara : pelipit hiasan geometris; tumbuh-tumbuhan yang merupakan kala yang distilir; ada hiasan dari ikan.

No. 3. Badan : p o l o s.

Atap :

sisi barat : pelipit polos; polos.

sisi timur : pelipit polos; gambar dua orang adu pantat dengan kaki terlentang, tangan kiri dan kanan berpegangan di atas kepala; orang yang di sebelah utara hilang, mata melotot, yang di sebelah utara memakai ikat pinggang.

sisi selatan : pelipit polos; buah yang menggantung polos.

sisi utara : sama dengan sisi selatan.

No. 4. Badan : gambar orang berpakaian seperti mantel dengan tangan bertolak pinggang, kaki direntangkan ke muka.

Atap :

sisi barat : pelipit berhias ikal mursal; relief orang berpakaian seperti memakai mantel, memakai topi, mata melotot kedua tangan masuk ke saku, kaki terbuka; di kanan kiri kaki ada hiasan binatang seperti bebek; di kanan kiri pundak terdapat hiasan kawung; tepi atap dihiasi dengan garis-garis merupakan hiasan tali; di atas atap. ada dua ekor buaya yang bertolak belakang di tengahnya ada gambar orang.

sisi timur : di pelipit terdapat hiasan geometris; relief orang berpakaian seperti mantel, memakai topi, rambut terurai, merokok dengan pipa, tangan kanannya masuk kesaku, tangan kiri memegang pipa rokok, mata melotot; di kanan kiri kaki ada binatang anjing/babi?; di kanan kiri kaki ada hiasan kawung; di bagian atas atap ada kepala seperti buaya yang bertolak belakang, dan di tengahnya ada kepala orang.

sisi selatan : pelipit berhias geometris; relief muka orang sampai ke bahu, mata melotot, mulut menganga; hiasan ular yang distilir hiasan tumpul; buah yang bergan tung.

sisi utara : pelipit berhias geometris; relief muka orang sampai leher; memakai topi, mata melotot, mulut tertutup; di kanan kiri muka orang ada ular yang distilir, sudah aus; hiasan tumpul; buah yang menggantung.

No. 5. Badan : p o l o s.

Atap :

sisi barat : pelipit polos; garis horisontal; ular yang bertolak belakang dan ekornya bertemu; di tengahnya ada kala yang distilir.

sisi timur : pelipit polos; dua ekor ular yang bertolak belakang dan ekornya bertemu.

sisi selatan : pelipit polos; hiasan atap yang tersusun menjadi tiga bagian; buah yang menggantung.

sisi utara : pelipit polos; buah yang menggantung.

No. 6. Badan : p o l o s.

Atap :

sisi barat : pelipit ada hiasan tetapi sudah aus; relief orang yang sudah aus.

sisi timur : pelipit polos; aus.

sisi selatan : pelipit polos; buah yang menggantung.

sisi utara : sama dengan sisi selatan.

No. 7. Badan : p o l o s.

Atap :

sisi timur : polos

sisi barat : polos

sisi selatan : pelipit polos. buah yang menggantung.

sisi utara : sama dengan sisi selatan.

No. 8. Badan : p o l o s.

Atap :

sisi barat : pelipit polos; garis vertikal yang membentuk atap, berjumlah empat buah.

sisi timur : sama dengan sisi barat.

sisi selatan : pelipit polos; buah yang menggantung; puncak atap hilang (pecah).

sisi utara : sama dengan sisi selatan, tetapi atapnya utuh.

No. 9. Badan : p o l o s.

Atap :

sisi barat : pelipit berhias ikal mursal; garis vertikal yang membentuk atap (berjumlah 5 buah); relief orang dengan sikap berdiri, berpakaian seperti mantel, tangan bertolak pinggang, kaki kanan dan kepala hilang; bagian puncak sebelah utara hilang.

sisi timur : pelipit polos; hiasan seperti ular; hiasan vertikal yang membentuk atap; gambar orang sama dengan sisi barat; pada tepi atap bagian selatan dan utara ada hiasan awan.

sisi selatan : pelipit berhias pilin berganda; relief muka orang; mata bulat melotot; buah yang menggantung.

sisi utara : pelipit berhias awan (yang membulat); relief muka orang; di atasnya ada hiasan garis-garis vertikal menyerang, setengah duri ikan; buah yang menggantung.

No. 10. Badan : p o l o s

Atap :

: pelipit berhias jendela semu; relief orang yang sudah hilang.

sisi timur : pelipit berhias jendela semu; di tengahnya ada hiasan berbentuk orang dengan posisi duduk, kaki dibengkokkan, kedua tangannya di dada seolah-olah posisi menyembah.

sisi selatan : pelipit jendela semu; hiasan berbentuk orang yang sudah aus; buah yang menggantung.

sisi utara : pelipit berhias jendela semu; hiasan berbentuk orang dengan posisi berjongkok, tangan di atas lutut, mata bulat melotot; muka bagian hidung ke bawah hilang.

No. 11. Badan : p o l o s
Atap : pelipit polos.
sisi barat : menunjukkan tanda-tanda belum selesai, hanya ada satu garis horisontal.
sisi timur : sama dengan sisi barat.
sisi selatan : polos.
sisi utara : polos.

No. 12. Badan : p o l o s.
Atap : pelipit polos (sisi barat); ada tanda-tanda belum selesai, ada hiasan seperti bentuk orang yang digambarkan dalam posisi jongkok; ada tulisan-tulisan baru.
sisi timur : sama dengan sisi barat.
sisi selatan : pelipit polos; ada tanda-tanda belum selesai; buah yang bergantung juga belum selesai.
sisi utara : sama dengan sisi selatan.

No. 13. Badan : p o l o s.
Atap : semua sisi polos.

No. 14. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : pelipit polos; buah yang menggantung.
sisi timur : sama dengan sisi barat.
sisi selatan : polos.
sisi utara : p o l o s.

No. 15. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : pelipit polos; hiasan muka orang; buah yang menggantung.
sisi timur : pelipit polos; buah yang menggantung.
sisi selatan : pelipit polos; relief manusia dengan posisi seperti mengangkat halter (kaki ditekuk), tangan terangkat ke atas, tidak berbaju dada menonjol, mata melotot tutup kepala dengan hiasan garis miring; pada puncak ada hiasan kepala naga bertolak belakang.
sisi utara : pelipit polos; sama dengan sisi selatan, hanya relief manusianya menunjukkan perempuan.

No. 16. Badan : p o l o s (posisi terputar).
Atap :
sisi barat : p o l o s.
sisi timur : p o l o s.
sisi selatan : pelipit polos; buah yang menggantung.
sisi utara : sama dengan sisi selatan.

No. 17. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : p o l o s.

sisi timur : p o l o s.
sisi selatan : pelipit polos; buah yang menggantung.
sisi utara : p o l o s.

No. 18. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : pelipit polos; menunjukkan tanda-tanda belum selesai.
sisi timur : pelipit polos; menunjukkan tanda-tanda belum selesai, dengan ada gambar orang mata melotot gigi menyeringai.
sisi selatan : pelipit polos; buah yang menggantung.
sisi utara : sama dengan sisi selatan.

No. 19. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : pelipit polos; garis-garis atap; hiasan berbentuk dua ekor binatang, mungkin kuda/anjing/itik yang distilir; mulut terbuka lebar, ada lubang mata (sebelah) ditempel keramik.
sisi timur : pelipit polos.
sisi barat : sama dengan sisi timur.
sisi selatan : pelipit polos; buah yang menggantung.
sisi utara : sama dengan sisi selatan; ujung atap bagian utara hilang.

No. 20. Badan : p o l o s.
sisi barat : pelipit polos; garis vertikal yang membentuk atap jumlah 6 (enam).
sisi timur : pelipit polos; sama dengan sisi barat.
sisi selatan : pelipit polos; buah yang menggantung.
sisi utara : pelipit polos; sama dengan sisi selatan.

No. 21. Badan : p o l o s.
sisi barat : pelipit polos; hiasan orang berdiri tegak, kaki sedikit tertekuk, tangannya memegang sesuatu semacam pedang (parang) atau mungkin tangannya sampai ketanah dan putus.
sisi timur : pelipit polos; hiasan seorang wanita hamil yang sedang berdiri tegak, kaki sedikit tertekuk, perut hamil, melahirkan anak, tangan terangkat ke atas, rambut panjang (terurai).
sisi selatan : pelipit polos; hiasan orang dengan kaki terbuka lebar, memakai baju dan topi, tangan lurus kebawah; bagian tepi atap ada hiasan tali.
sisi utara : pelipit polos; hiasan orang dengan tulang dada yang menonjol dengan sikap setengah berjongkok, kemaluan yang menonjol, di atas kepala ada hiasan kala distilir.

No. 22. Badan : p o l o s; semua sisinya polos.

No. 23. Badan : p o l o s.
sisi barat : pelipit polos; hiasan orang dengan berpakaian semacam mantel, kaki kiri hilang, tangan dipinggang, di atas kepala ada hiasan buah bergantung.

sisi timur : pelipit polos; hiasan orang dengan berpakaian semacam mantel dengan posisi tegak, tangan di pinggang, diatas kepala ada hiasan buah bergantung.

sisi selatan : pelipit polos; hiasan2 orang dengan berpakaian semacam mantel, kedua kakinya hilang, tangan berada dipinggang; bagian bawah ada tulisan baru.

sisi utara : pelipit polos; hiasan dua orang, sama dengan sisi selatan; orang yang ada disebelah kiri kakinya hilang; orang yang disebelah kanan dengan posisi setengah berjongkok (berlutut).

No. 24. Badan : ada hiasan tumpal, dan di atasnya terdapat motif lingkaran pada bahagian barat; bahagian timur garis horizontal; naga yang distilir.

sisi barat : pelipit polos; garis vertikal yang bentuk atap; gambar binatang lembu/anjing (?), kaki depan kelihatan hanya satu; ada tulisan baru pada badan lembu/anjing; di bawahnya ada binatang, seperti sedang menyusu, mungkin anak lembu/anjing.

sisi timur : pelipit polos; 6 (enam) garis vertikal membentuk atap; di atas atap ada binatang mungkin lembu/anjing, posisinya sama dengan sisi barat, di bawahnya ada binatang (sama dengan sisi barat).

sisi selatan : pelipit polos; garis vertikal membentuk atap (lima); buah yang menggantung.

sisi utara : pelip polos; garis vertikal yang membentuk atap (lima); pada buah yang menggantung terdapat ekor lembu/anjing.

No. 25. Badan : p o l o s.

Atap : posisi terputar.

sisi barat : pelipit polos; buah yang menggantung; pahatan segi tiga.

sisi timur : pelipit polos; sama dengan sisi barat.

sisi selatan : pelipit polos; gambar orang berpakaian seperti mantel, tangan bertolak pinggang, seolah-olah bersayap (ada hiasan menyerupai sayap).

aiai utara : pelipit polos; gambar orang seperti sisi selatan, memakai topi, mukanya digambarkan jelas.

No. 26. Badan : p o l o s.

Atap :

sisi barat : pelipit polos; garis vertikal membentuk atap; dua ekor naga bertolak belakang dengan mulut menganga, mempunyai mata bulat, melotot, dan kaki distilir.

sisi timur : pelipit polos; garis vertikal yang membentuk atap (lima); dua ekor naga bertolak belakang, yang kakinya distilir; naga yang sebelah utara mempunyai mata melotot bulat, sedang sebelah selatan tidak mempunyai mata; ekor bercabang tiga (seperti tri sula).

sisi selatan : pelipit polos; buah yang menggantung.

sisi utara : pelipit polos; hiasan sama dengan sisi selatan.

No. 27. Badan : p o l o s.

Atap :

sisi barat : p o l o s.

sisi timur : polos.

sisi utara : polos.

sisi selatan : polos.

No. 28. Badan : p o l o s.

Atap :

sisi barat : polos.

sisi timur : polos.

sisi selatan : pelipit polos; buah yang menggantung.

sisi utara : pelipit polos; sama dengan sisi selatan.

No. 29. Badan : p o l o s.

Atap :

sisi barat : polos.

sisi timur : polos.

sisi selatan : polos.

sisi utara : pelipit polos; hiasan segi tiga menonjol.

No. 30. Badan : p o l o s.

Atap :

sisi barat : polos menunjukkan tanda-tanda belum selesai.

sisi timur : polos menunjukkan tanda-tanda belum selesai.

sisi selatan : pelipit polos; gambar orang memakai celana dengan posisi berdiri, kaki terbuka, dan tangan berada dipinggang, dan kepala dengan mata melotot bulat.

sisi utara : pelipit polos; tanda-tanda belum selesai; dan mungkin hiasan orang.

No. 31. Badan : p o l o s.

Atap :

sisi barat : pelipit polos; garis vertikal membentuk atap (lima) di atas garis polos.

sisi timur : pelipit polos; garis vertikal yang membentuk atap, di atas garis dalam keadaan polos.

sisi selatan : pelipit polos; buah yang menggantung bergaris tiga.

sisi utara : pelipit polos; sama dengan sisi selatan.

No. 32. Badan : p o l o s.

Atap :

sisi barat : pelipit polos; garis horizontal hingga atap seolah-olah dibagi dua bagian; garis vertikal membentuk atap.

sisi timur : pelipit polos; hiasan sama dengan sisi barat.

sisi selatan : pelipit polos; buah yang menggantung.

sisi utara : pelipit polos; buah yang menggantung bersusun.

No. 33. Badan : p o l o s.

Atap :

sisi barat : polos.

sisi timur : polos.

sisi selatan : polos.

sisi utara : polos.

No. 34. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : pelipit polos; gambar orang dengan posisi berdiri, kaki terbuka, tangan dipinggang, memakai ikat pinggang berkepala dengan mata melotot, memakai topi, kemaluan digambarkan besar, di kanan kiri ada ular yang distilir, tanpa mata.
sisi timur : pelipit gambar ular yang distilir menjadi ikal mursal, gambar orang dengan kaki terbuka, kedua tangannya berada dipinggang, pada tangan ada gelang tangan, memakai ikat pinggang, berkepala dengan mata melotot, di kanan kiri kepala ada ular yang distilir dengan arah yang berlawanan.
sisi timur : polos.
sisi selatan : pelipit polos; buah yang menggantung bergaris tiga.
sisi utara : pelipit polos; sama dengah sisi selatan.

No. 35. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : pelipit ada lukisan ikal mursal; garis vertikal yang dikombinasikan dengan motif tumpal membentuk atap; di tengah garis vertikal diberi ban; garis horizontal yang membagi atap menjadi dua bagian, di atas garis horizontal ada tiga gambar orang yang saling bergandengan tangan, kaki terbuka lebar, kepala orang yang ada di tengah hilang dan tangan kirinya, gambar orang yang sebelah selatan hilang pundaknya, sedang yang lainnya mata bundar melotot.
sisi timur : pelipit polos; garis vertikal membentuk atap (sembilan); tumbuh-tumbuhan yang distilir, pada puncak atap terdapat kepala manusia dengan mata bulat melotot, bagian tengah hilang, sebelah selatan patah.
sisi selatan : pelipit ada lukisan ikal mursal; garis melengkung, buah yang menggantung polos.
sisi utara : pelipit polos; gambar orang sampai di dada, tanpa mata, garis melengkung, buah yang menggantung polos.

No. 36. Badan : p o l o s.
sisi barat : pelipit polos; gambar orang dengan posisi berdiri, kaki terbuka dan ditekuk, kedua tangan didada, kepala hilang, dada dan tali pusat dilukiskan dengan jelas, dikanan kiri kepala ada hiasan mursal, sebagian sudut aus.
sisi timur : pelipit polos; garis vertikal yang membentuk atap, di atas garis vertikal ada gambar orang dengan posisi berdiri, kaki terbuka dan agak ditekukkan, kedua tangannya dipinggang, kepala bagian atas hilang, di kanan kiri kepala terdapat hiasan bunga, yang sebelah kanan terdapat hiasan bunga 4 lembar, dan di kiri terdapat hiasan daun bunga 5 lembar.
sisi selatan : pelipit polos; garis melengkung, buah yang menggantung dan bagian atas patah.
sisi utara : pelipit polos; garis melengkung, buah yang menggantung bersusun 4.

No. 37. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : pelipit polos dan terdapat tulisan baru (namanya); tiga orang wanita duduk, kedua kakinya ditekuk ke atas, orang yang di tengah lebih besar dari yang lain dan menggendong anak, berkepala dengan mata bulat melotot, garis vertikal yang

membentuk atap; dipuncak atap terdapat 2 orang saling berhadapan dengan posisi kaki direntangkan kedepan, tangan memegang pergelangan kaki masing-masing, mata bundar melotot.
sisi timur : pelipit polos ada tulisan baru (berupa nama); tiga orang, yang tengah dengan posisi berdiri, kaki agak terbuka, tangan di pinggang, memakai mantel, mata melotot, memakai topi yang dihubungkan dengan pedupaan, dua orang disampingnya dengan posisi terduduk kedua kaki ditekuk ke atas lutut dan bertemu di depan, dada seolah-olah menyembah, yang sebelah selatan laki-laki, yang sebelah utara perempuan; gambar-gambar orang yang duduk di kursi dengan meja di depannya; kedua tangannya memegang sesuatu, mata melotot, memakai topi; di puncak atap terdapat 2 orang yang berhadapan, kaki direntangkan kedepan tangan memegang jari-jari kaki.
sisi selatan : pelipit polos, ada tulisan baru (berupa nama); orang dengan posisi duduk, kedua kaki ditekuk ke atas, kedua tangan di atas lutut bertemu di muka dada, mata melotot; buah yang menggantung.
sisi utara : pelipit polos ada tulisan baru berupa nama orang yang dikuburkan; orang yang berjongkok dengan kaki ditekuk, kedua tangan di atas lutut dan bertemu didepan dada, mata melotot; buah yang menggantung bersusun 4, pada bagian bawah dibentuk manusia dengan posisi terbalik.

No. 38. Badan :
sisi timur : garis vertikal seperti atap (jumlah 9); motif ikal.
Atap :
sisi barat : pelipit polos; garis vertikal membentuk atap; garis horizontal; gambar orang dengan posisi seperti mengangkat halter; puncak atap bagian utara hilang.
sisi timur : pelipit polos; gambar orang duduk dikursi, tangan kiri memegang pipa rokok, tangan kanan diletakkan di kursi; pada sudut puncak atap terdapat ikal mursal yang sudah hilang.
sisi selatan : pelipit polos; buah yang menggantung.
sisi utara : pelipit polos; buah yang menggantung, hilang.

No. 39. Badan
sisi timur : gambar orang sampai di pundak, memakai tutup kepala, mata bulat; melotot; ada gambar seperti senjata.
Atap :
sisi barat : pelipit ada hiasan-hiasan baru; dua ekor binatang (anjing?) bertolak belakang, mulut menganga kaki depan terangkat keatas, ditengah-tengahnya mungkin manusia tetapi sudah tidak jelas; sudut atap bagian bawah terdapat muka manusia dengan mata melotot; tepi atap ada hiasan geometris; pada puncak atap terdapat hiasan dua orang tidak berpakaian dengan posisi berhadapan (yang satu kelihatan kemaluannya), tangan memegang jari kaki. Yang sebelah selatan hilang dan yang sebelah utara kepala dan tubuhnya hilang.
sisi timur : pelipit polos; gambar orang dengan mata melotot mungkin perempuan dengan posisi duduk ke 2 kaki ditekuk, tangan kanan di depan pada tangan kiri memegang anak yang dipangku diatas lutut, kepala anak hilang; di kanan kirinya terda-

pat binatang seperti anjing dengan kaki depan terangkat, mulut menganga mata melotot; sudut-sudut atap bagian bawah terdapat kepala orang dengan mata melotot sebelah selatan hilang; puncak atap dua orang duduk dengan kaki direntang kedepan, tangan memegang pergelangan kaki.

sisi selatan : pelipit ada tulisan baru; muka orang dengan melotot; atap berlapis tiga; buah yang menggantung, bagian bawah hilang.

sisi utara : pelipit; hiasan awan; muka orang dengan mata melotot; buah menggantung bersusun enam, di atas buah ada muka orang dengan mata melotot, mulut terbuka, bagian atas hilang.

No. 40. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : pelipit polos; menggambarkan atap bersusun dua.
sisi timur : sama dengan sisi barat.
sisi selatan : pelipit polos; ceruk segi tiga, buah yang menggantung yang tersusun atas 9 (sembilan) bulatan-bulatan yang makin ke bawah makin besar.
sisi utara : pelipit polos; tidak jelas karena sebagian besar rusak/patah.
catatan : tiga perempat dari atap hilang.

No. 41. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : hiasan atap, garis vertikal 4 buah; pada puncak atap terdapat dua ekor anjing/lembu yang berdiri pada kedua kaki belakangnya dan satu sama lain bertolak belakang.
sisi timur : sama dengan sisi barat, hanya pada leher bagian atas dari kedua anjing terdapat masing-masing dua hiasan seperti tanduk.
sisi selatan : hiasan buah bergantung dan ceruk atap membentuk segi tiga,di bawah buah terdapat garis/jalur horizontal yang agak tebal.
sisi utara : sama dengan sisi selatan, tetapi hiasan buahnya sedikit berbeda.
catatan : waruga no. 41 ini atapnya istimewa karena berukuran sangat tebal dan tinggi.

No. 42. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : hiasan ceruk atap segi tiga.
sisi timur : sama dengan sisi barat.
sisi selatan : polos, salah satu sudutnya patah.
sisi utara : p o l o s.
catatan : posisi badan dan atap terputar.

No. 43. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : menggambarkan atap bersap/bersusun tiga sap (lapisan, Red), kedua kecil sap tengah dan paling bawah berbingkai.
sisi timur : sama dengan sisi barat.

sisi selatan : buah dengan tiga bagian.
sisi utara : sama dengan sisi selatan.
catatan : pada puncak atap ada hiasan kepala binatang seperti kerbau pada sisi selatan dan utara.

No. 44. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : polos.
sisi timur : polos.
sisi selatan : buah bergantung bentuknya bulat panjang polos dari atas ke bawah, terletak pada ceruk segi tiga, di bawah buah terdapat sebuah garis tebal yang horizontal.
sisi utara : sama dengan sisi selatan.

No. 45. Badan : p o l o s.
Atap : sisi barat dan timur menggambarkan atap bersusun dua.
sisi selatan dan utara: sama dengan sisi barat, tambah ceruk yang membentuk segi tiga.

No. 46. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : polos.
sisi timur : polos, pojok sebelah utara pecah.
sisi selatan : hiasan tali dan hiasan buah.
sisi utara : hiasan buah dan jalur horizontal.

No. 47. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : hiasan naga yang bertolak belakang, dengan segi empat di tengah.
sisi timur : polos, hanya ada garis horizontal.
sisi selatan : hiasan buah dan topeng yang belum jadi.
sisi utara : hiasan buah yang belum jadi.

No. 48. Badan : p o l o s.
Atap : sisi barat dan timur: polos, ada tambahan tulisan baru.
sisi selatan utara : buah yang bergantung belum selesai.

No. 49. Badan : p o l o s.
Atap : sisi barat, timur, selatan dan utara: polos, hanya ada beberapa tulisan di sisi barat dan tanda silang di sisi selatan yang mungkin baru.

No. 50. Badan :
sisi barat : hiasan orang dengan sikap tangan mengangkat sesuatu (terentang ke atas), di kedua sisi perut dan telinga digambarkan seperti trisula. Di atas kepala digambarkan 2 hiasan seperti angka enam, hiasan orang dibatasi oleh bingkai yang berhiaskan lukisan naga dan hiasan tulisan/awan.
sisi timur : polos.
sisi selatan : sedikit hiasan pilin berganda.

sisi utara : hiasan orang sama dengan sisi barat tetapi tidak ada hiasan pinggir/bingkai.

Atap : sisi barat dan timur: satu garis horizontal.
sisi selatan dan utara: buah bergantung dan bagian timur retak.

No. 51. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : polos.
sisi timur : polos, ada beberapa tulisan baru.
sisi selatan dan utara: hiasan pahatan segi tiga.

No. 52. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : hiasan sangat sedikit, hanya ada hiasan kuncup bunga.
sisi timur : polos.
sisi selatan dan utara: hiasan buah tergantung distilir dengan muka orang yang terbalik dan penataan segi tiga.

No. 53. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : polos.
sisi timur : hiasan atap dengan tujuh garis vertikal dan hiasan pilin 2 buah.
sisi selatan : hiasan buah, garis/lajur horizontal.
sisi utara : sama dengan sisi selatan tetapi hiasan buah sudah patah.

No. 54. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : polos, puncak bagian tengah ada tonjolan.
sisi timur : hiasan anjing bertolak belakang dalam posisi berdiri di atas kedua kakinya.
sisi selatan dan utara hiasan garis/ceruk segi tiga.

No. 55. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : hiasan orang dengan posisi kaki tertekuk dan tangan terangkat ke atas (seperti orang mengangkat halter) agak rusak, mukanya tidak jelas dan tangan buntung/patah sebelah.
sisi timur : hiasan orang sama dengan sisi barat tetapi keadaannya lebih baik.
sisi selatan dan utara: hiasan buah yang sederhana.

No. 56. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat dan timur: buah bergantung dan tiga garis horizontal.
sisi utara dan selatan: hiasan orang memakai mantel, kakinya renggang, tangannya bertolak pinggang.
catatan : puncak atap membentuk gunungan.

No. 57. Badan : p o l o s.
Atap :

sisi barat dan timur: polos pada bagian tengah puncak atap ada tonjolan.
sisi selatan dan utara: buah, puncak atap menonjol kemuka.

No. 58. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat dan timur: hiasan dengan 4 garis/jalur vertikal.
sisi selatan dan utara: hiasan atap bersusun tiga, salah satu sudut puncak atap patah; puncak atap menonjol.

No. 59. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat dan timur: polos dan aus; bagian tengah puncak atap ada tonjolan.
sisi selatan dan utara: hiasan buah bergantung di dalam ceruk rumah segi tiga.

No. 60. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : hiasan pilin berganda (tidak tampak jelas) hiasan atap dengan 5 buah garis vertikal, hiasan dua ekor naga/ular yang bersusun dan menghadap arah yang sama (arah selatan).
sisi timur : pilin berganda dan hiasan dua ekor naga bertolak belakang menghadap utara selatan dan distilir.
sisi selatan : hiasan pilin berganda dengan hiasan buah dan ceruk atap segi tiga, ujung atap agak panjang (tinggi).
sisi utara : sama dengan sisi selatan, buah ujungnya patah.

No. 61. Badan : p o l o s.
Atap : pecah pada bagian bawah dan salah satu sudutnya hilang.
sisi barat : hiasan geometris dan hiasan atap dengan garis tepi atap yang nyata dan beberapa garis vertikal yang tidak jelas. Di tengah atap ada cekung berbentuk bulat (seperti piring). Selain itu hiasan naga bertolak belakang.
sisi timur : sama dengan sisi barat.
sisi selatan dan utara: hiasan geometris dan buah bergantung.

No. 62. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : hiasan dua orang seperti berkonde, dalam sikap membungkuk saling bertolak belakang, salah satu tangannya ditarik ke belakang. Di antara (di sela-sela) kedua orang itu terdapat sebuah hiasan berbentuk semacam pot dengan pohon bunga.
sisi timur : menggambarkan atap bersusun dua.
sisi selatan : hiasan buah sederhana.
sisi utara : hiasan buah agak halus.
Catatan : pada bagian tengah puncak atap ada tonjolon.

No. 63. Badan : p o l o s.
Atap : polos.

No. 64. Badan : p o l o s.
Atap :

sisi barat dan timur: polos.
sisi selatan dan utara: hiasan buah bergantung dan ceruk/garis segi tiga.

No. 65. Badan : p o l o s.
Atap : polos.
Catatan : badan dan atap berukuran kecil.

No. 66. Badan : polos.
Atap : posisi terputar.
sisi barat dan timur: hiasan atap bagian ceruk segi tiga dengan hiasan buah bergantung.
sisi selatan : hiasan atap rumah dengan garis/jalur-jalur vertikal sebanyak 5 buah, pada puncak atap ada dua ekor naga bertolak belakang masing-masing naga kepalanya sangat besar dibandingkan dengan badannya.
sisi utara : dua ekor ayam jantan yang saling berhadap-hadapan dan dua ekor naga, sama dengan sisi selatan.

No. 67. Badan : p o l o s.
Atap sisi barat : hiasan ular/naga yang distilir dengan ikal mursal, hiasan atap dengan garis/jalur-jalur vertikal sebanyak 6 buah, pada jalur-jalur vertikal tersebut terdapat goresan-goresan yang membentuk hiasan tali. Disamping itu ada hiasan tumbuh-tumbuhan bentuk ikan mursal.
sisi timur : – sama dengan sisi barat, tetapi garis/jalur vertikalnya hanya 5 buah dan hiasan tali pada 3 jalur vertikal yang di tengah merupakan hiaasn tali berganda mirip dengan duri ikan.
sisi selatan : – hiasan naga yang distilir dengan ikan mursal, dan hiasan buah bergantung puncak atap agak tinggi.
sisi utara : sama dengan sisi selatan.

No. 68. Badan : p o l o s.
Atap :
barat dan timur: polos.
selatan dan utara: hiasan ceruk segi tiga atap rumah.

No. 69. Badan : p o l o s
Atap :
sisi barat : garis vertikal membentuk atap, dan sudut atap sebelah barat patah.
sisi timur : polos.
sisi selatan : buah menggantung dan bagian atas patah.
sisi utara : buah menggantung dan patah.

No. 70. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : gambar orang belum selesai, mata melotot, memakai topi.
sisi timur : gambar muka orang dengan mata terbuka dan melotot, belum selesai, sudut sebelah utara patah.
sisi selatan : hiasan ikal mursal yang belum selesai buah yang menggantung, di atasnya muka orang dengan mata melotot memakai topi.
sisi utara : buah menggantung, muka orang dengan mata melotot, mulut ternganga.

No. 71. Badan : posisi terputar.
Atap : menunjukkan tanda-tanda belum selesai.
sisi barat : buah yang bergantung, bersap dua.
sisi timur : buah yang bergantung dengan garis melengkung.
sisi selatan : ada rencana gambar orang dengan posisi mengangkat halter.
sisi utara : p o l o s.

No. 72. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : gambar orang seperti berpakaian mantel tangan di pinggang, kaki terbuka, kepala memakai topi, di kanan kiri terdapat tumbuh-tumbuhan ikal.
sisi timur : gambar orang bermantel, tangan di pinggang, mata melotot oval, memakai topi, ada hiasan ikal.
sisi selatan : buah menggantung bersaf 3 dan ada garis lengkung yang berlawanan.
sisi utara : buah yang bergantung.

No. 73. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : p o l o s.
sisi timur : garis vertikal membentuk atap 7 buah, dan tepi atap dihiasi dengan motif tali.
sisi selaatn : p o l o s.
sisi utara : muka orang yang distilir.

No. 74. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : pelipit dihiasi dengan tumpal bertolak belakang; garis vertikal membentuk atap jumlah 5 pada tepi selatan/utara dihiasi dengan ular yang distilir, di atasnya ada 2 buah kawung, puncak atap ada kala yang distilir, sudut yang bawah sebelah selatan hilang.
sisi timur : sama dengan sisi barat ular bahagian leher patah.
sisi selatan : bingkai berhias tumpal bertolak belakang, hiasan geometris, buah menggantung, atap hilang patah.
sisi utara : sama dengan sisi selatan, hanya dengan tidak patah.

No. 75. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : pelipit berhias geometris yang membentuk atap jumlahnya 4; garis horizontal dua ekor ular yang bertolak belakang dan ekornya bertemu, mata melotot dan mulut menganga.
sisi timur : sama dengan sisi barat, bahagian tengah aus.
sisi selatan : pelipit polos; buah yang menggantung.
sisi utara : sama dengan sisi selatan.

No. 76. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat, timur, selatan dan utara: polos.

No. 77. Badan : p o l o s.
Atap : polos.
sisi barat : pelipit polos; orang yang berdiri bercelana dan memakai baju, tangan kiri masuk ke dalam saku, tangan kanan kedepan, di kanan kirinya ada hiasan ikal mursal, ada kepala dengan mata melotot memakai topi rambut terurai; di kanan kiri kepala ada ular yang distilir jadi mursal, mulut menganga mata melotot; tepi atap sebelah utara dihias dengan mursal, sebelah selatan polos.
sisi timur : pelipit polos; gambar orang memakai celana dengan kaki terbuka ditekuk, tangan di pinggang, memakai topi, mata melotot.
sisi selatan : pelipit polos; kepala orang dengan mata melotot; buah menggantung dibentuk muka orang dengan melotot; puncak atap terdapat muka orang memakai topi dengan mata melotot.
sisi utara : pelipit polos; kepala orang dengan mata melotot; buah yang dibentuk dengan posisi terbalik, mata melotot, pada leher ada hiasan tumpal; di puncak atap ada muka orang.

No. 78. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat, timur, selatan dan utara: P o l o s.

No. 79. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : pelipit polos; garis vertikal membentuk atap, di atas garis vertikal ada garis horizontal dan di atasnya ada hiasan ular.
sisi timur : pelipit polos; sama dengan sisi barat.
sisi selatan : pelipit polos; buah yang bergantung yang belum selesai.
sisi utara : pelipit polos; sama dengan sisi selatan.

No. 80. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : pelipit polos; gambar orang memakai mantel, tangan kanan masuk saku, kiri pegang sesuatu, kepala memakai topi, mata bulat melotot; hiasan ikal.
sisi timur : pelipit polos; gambar orang memakai mantel, tangan diangkat di atas, kaki terbuka, kepala memakai topi, mata bulat melotot; pada ujung puncak terdapat ikal mursal.
sisi selatan : pelipit polos; buah menggantung.
sisi utara : sama ednngan selatan.

No. 81. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : pelipit dihiasi dengan ular yang distilir menjadi ikal mursal; garis vertikal membentuk atap jumlah 7, pada garis vertikal ada garis horizontal yang ditulisi tulisan baru; ada dua orang berdiri memakai mantel, kedua tangannya masuk kedalam saku, memakai celana, kepalanya patah, kaki sebelah kanan hilang; bagian tengah atap dan ujung atap hilang.

sisi timur : pelipit dihiasi dengan ular yang distilir ikal mursal, bahagian leher hilang; dua ekor anjing/lembuh bertolak belakang, mulut menganga, mata melotot, kaki depan terangkat, di tengahnya ada hiasan ikal mursal; garis horizontal dengan hiasan geometris; dua orang dengan posisi berdiri memakai mantel kedua tangannya masing-masing didalam saku, mata melotot, kepala sebelah selatan hilang, atap tengah hilang.
sisi selatan : pelipit dihiasi dengan ular yang distilir ikal mursal; hiasan orang dengan posisi duduk, kaki ditekuk, tangan dilipat dimuka dada, memakai topi tapi aus, mata tertutup; buah yang menggantung bersusun 3; di atas kepala ada 2 garis horizontal.
sisi utara : pelipit dihiasi dengan ular yang distilir ikal mursal, ekor hilang; hiasan orang dengan posisi duduk, kaki ditekuk, tangan didada, kepala dan lutut hilang, garis horizontal; buah yang menggantung.

No. 82. Badan : polos.
Atap :
sisi barat : polos, hanya ada garis horizontal yang aus.
sisi timur : sama dengan sisi barat.
sisi selatan : buah yang menggantung polos.
sisi utara : hilang.

No. 83a. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : pelipit polos; gambar orang dengan posisi berdiri memakai mantel, kedua tangannya di dalam saku, kaki sedikit terbuka, kepala dengan mata melotot; bagian tengah pecah.
sisi timur : sama dengan sisi barat.
sisi selatan : pelipit polos; garis horizontal; buah yang menggantung bersap 3.
sisi utara : pelipit polos; sama dengan sisi selatan.

No. 83b. Dalam keadaan rusak.

No. 84a. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat dan timur: polos.
sisi selatan : polos.
sisi utara : ada hiasan buah yang bergantung.

No. 84b. Badan dan atap dalam keadaan rusak.

No. 85. Badan : berbentuk selinder dan polos.
Atap :
sisi barat : hiasan buah bergantung yang belum selesai.
sisi timur : polos.
sisi selatan dan utara: polos.
Catatan : pada puncak atap sebelah tengah ada tonjolan.

No. 86. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : dua garis horizontal yang sejajar.
sisi timur, selatan, dan utara; polos.
Catatan : posisinya agak serong.

No. 87. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : buah yang bergantung sudah patah.
sisi timur : buah yang bergantung dan sebahagian sudah rusak.
sisi selatan : atap bersusun dua.
sisi utara : hiasan orang dengan posisi seolah-olah mengangkat hartel.
Catatan : posisinya terputar.

No. 88. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : hiasan atap bersusun dua dan hiasan orang memakai mantel, kakinya terbuka, mata melotot, tangan dipinggang, memakai topi.
sisi timur : sama dengan sisi barat.
sisi selatan : hiasan buah bergantung.
sisi utara : sama dengan sisi selatan.
Catatan : bahagian puncak atap membentuk gunungan berpuncak tiga.

No. 89. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : ragam hias tidak jelas dan hiasan naga/itik yang distilir.
sisi timur : atap dengan lima garis/jalur vertikal dan naga yang bertolak belakang.
sisi selatan : hiasan berbentuk seperti trisula atau kedok yang distilir.
sisi uatra : sama dengan sisi selatan.

No. 90. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat, timur, selatan, dan utara: polos.
Catatan : posisi terputar.

No. 91. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : gambar orang dengan posisi angkat halter, pakai ikat pinggang, ada buah dadanya, matanya bulat, mungkin wanita.
gambar timur gambar orang dengan posisi angkat halter, pakai ikat pinggang, jenis laki-laki yang digambarkan kemaluannya jelas.
sisi selatan dan utara: polos.

No. 92. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : buah bergantung

sisi timur : sama dengan sisi barat, tetapi dalam keadaan rusak.
sisi selatan : hiasan atap dengan 5 garis vertikal.
sisi utara : sama dengan sisi selatan hanya dalam keadaan rusak.
Catatan : posisi terputar.

No. 93. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : bentuk atap bersusun dua; hiasan orang terdiri dari 3 orang, satu orang di tengah dengan hiasan membentuk segi empat pada bahagian kemaluannya; dua orang yang di kiri kanan masing-masing sebelah tangannya dijulurkan ke belakang dalam posisi seolah-olah menarik rambut/telinga orang yang di tengah, kedua orang tersebut bercelana panjang sampai kelutut; ketiga orang ini berperut gendut, berambut panjang dan berikat pinggang.
sisi timur : sama dengan sisi barat.
sisi selatan dan utara: atap bersusun dua dan buah bergantung.

No. 94. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : hiasan ular berkepala dua pada setiap ujung badannya, dan distilir, hiasan atap dengan 7 garis vertikal, selain itu hiasan ular, 3 gambar atau topeng dengan mata bulat dan berikat kepala.
sisi timur : gambar, naga,bagian ekor/sebelah selatan rusak; gambar orang kaki terbuka pakai mantel, tangan seakan-akan mengangkat hartel, di sebelah kanan orang ada hiasan bunga dengan 3 kelopak daun.
sisi lsetan : hiasan ular naga, atap bersusun dua dan buah bergantung pada puncak atap ada hiasan muka orang/topeng, puncak atap rusak.
sisi utara : sama dengan sisi selatan tetapi atap tidak pecah.

No. 95. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : polos.
sisi timur : ada goresan-goresan yang disangsikan keasliannya di atasnya ada hiasan pilin berganda dan hiasan ikal.
sisi selatan dan utara; ada hiasan buah bergantung.

No. 96. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat dan timur: polos.
sisi selatan : polos.
sisi utara : ada hiasan buah bergantung.

No. 97. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat, selatan, dan utara: polos.
sisi timur : ada hiasan tanda-tanda belum selesai.

No. 98. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : keadaan rusak, sebahagian besar hilang; gambar orang memakai mantel, tangan lurus ke bawah, kaki hilang, kepala dengan mata melotot, memakai topi; tepi atap dihiasi dengan motif meander.
sisi timur : hiasan orang sama dengan sisi barat; bagian tengah atap hilang.
sisi selatan : buah yang bergantung, sudut bagian timur hilang.
sisi utara : buah yang bergantung, sudut bagian barat hilang.

No. 99. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat, timur, selatan, dan utara: atap seolah-olah bersusun dua oleh garis horizontal.

No. 100. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat, timur, selatan, dan utara: polos.
Catatan : posisi terputar; sudut utara dan sudut atap bagian bawah bagian timur hilang.

No. 101. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : garis vertikal membentuk atap jumlah 7; di tengah atap ada kepala orang, mata melotot, memakai ikat kepala; pada sudut puncak atap ada ikal.
sisi timur : ada hiasan kepala orang, mata melotot, memakai ikat kepala.
sisi selatan dan utara: ada buah bergantung bersap 4.

No. 102. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : garis vertikal dan membentuk atap jumlah 7; kepala ular dengan mulut ternganga tanda-tanda belum selesai.
sisi timur : garis vertikal membentuk atap.
sisi selatan : buah bergantung polos.
sisi utara : buah bergantung dengan bersaf 3.

No. 103. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : hiasan kepala manusia dengan mata melotot, buah polos, di atas kepala ada garis vertikal.
sisi timur : sama dengan barat.
sisi selatan : hiasan orang berdiri dengan pakaian seperti mantel, dua tangannya masuk kedalam saku, kaki terbuka, jari-jari menghadap keluar, kepala memakai topi seperti Jepang, mata melotot. Di kanan kiri pundak terdapat kepala ular yang belum selesai, mulut menganga, mata melotot.
sisi utara : sama dengan sisi selatan.

No. 104. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : pelipit hiasan kepala ular yang belum selesai; buah yang menggantung bersap 7.

sisi timur : pelipit hiasan ular yang distilir, garis horizontal dengan hiasan geometris, buah yang menggantung bersaf 6.
sisi selatan : pelipit dihiasi dengan ular yang distilir ikal mursal, garis vertikal yang membentuk atap, jumlah 8, gambar orang memakai mantel, tengah bertolak pinggang, mata melotot, memakai topi; di kanan kiri kepala terdapat hiasan matahari dengan daun bunga 15 lembar, kiri dengan daun bunga 12 lembar, di dekat binatang ada ikal mursal; tepi atap kanan kiri geometris.
sisi utara : pelipit hiasan ular yang distilir ikal mursal, hiasan memakai mantel, tangan dipinggang, kaki agak terbuka, jari-jari menghadap keluar, mata melotot, memakai topi, di kanan kiri terdapat hiasan kawung, di tepi atap ada hiasan kawung, di tepi atap ada hiasan tumpal.

No. 105. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : pelipit polos, ikal, garis lengkung, muka yang distilir, buah dengan bagian tengah diberi garis vertikal.
sisi timur : pelipit polos, ikal mursal, garis lengkung, buah yang menggantung.
sisi selatan : pelipit hiasan ular yang distilir, garis horizontal, hiasan orang dengan posisi mengangkat halter, di kanan kirinya ada motif kawung, kepala dengan mata melotot, memakai topi, sisi kiri patah, buah dada dilukis dengan jelas.
sisi utara : pelipit polos, garis horizontal, hiasan orang dengan posisi mengangkat halter, jari-jari terbuka, buah dada jelas.

No. 106. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat dan timur: polos.
sisi selatan dan utara: polos.

No. 107. Badan : p o l o s
Atap :
sisi barat dan timur: ada hiasan buah bergantung yang belum selesai.
sisi selatan dan utara: polos.

No. 108. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat dan timur: polos.
sisi selatan dan utara: hiasan buah yang bergantung.

No. 109. Badan : p o l o s.
Atap : semua sisinya polos; pada puncak atap pada bagian tengah ada tonjolan, sudut atap bagian selatan pecah.

No. 110. Badan : p o l o s
Atap :
sisi barat : pelipit hiasan ular; sudut atap bagian selatan bawah patah, hiasan orang (seperti perempuan), tangan bertolak pinggang, kaki terbuka; ada hiasan belum selesai menyerupai bentuk binatang.

sisi timur : pelipit hiasan ular; sudut utara bawah rusak, hiasan orang memakai mantel, kaki terbuka, tangan bertolak pinggang, pada kanan kiri orang ada lingkaran memusat, di kanan kiri kepala orang ada hiasan ular yang distilir, mata bulat melotot.

sisi selatan : pelipit hiasan ular berkepala dua pada kedua ujungnya, buah menggantung, ujung atap menonjol kedepan.

sisi uatra : sama dengan sisi selatan, hanya ularnya berkepala satu.

No. 111. Badan : p o l o s.
Atap :

sisi barat : hiasan naga, kepalanya hilang sebahagian, ada beberapa hiasan yang rupa-rupanya sudah hilang. Ada hiasan geometris diantara dua garis yang sejajar, dan hiasan pilin berganda.

sisi timur : hiasan seperti naga, pojok ke selatan patah. Ada 2 relief gambar orang yang menonjol, berdiri tegak, kaki terbuka, memakai mantel, tangan bertolak pinggang, salah satu tangan yang sebelah utara patah, hidung jelas, mata sudah aus; ada hiasan geometris di antara dua garis horizontal yang sejajar, hiasan pilin berganda, puncak atapnya dua tingkat.

sisi selatan : hiasan naga, pada bingkai segi tiga terdapat hiasan geometris; hiasan bawah bergantung.

sisi utara : hanya ada hiasan buah bergantung.

No. 112. Badan : p o l o s.
Atap :

sisi barat : atap bersusun dua.

sisi timur : sama dengan barat.

sisi selatan : atap bersusun dua, tengah puncaknya menonjol.

sisi utara : sama dengan selatan; bagian sudut bawah pecah.

No. 113. Badan dan atap : seluruh sisinya polos.

No. 114. Badan dan atap : seluruh sisinya polos.

No. 115. Badan : p o l o s.
Atap :

sisi barat : hiasan orang memakai mantel, kedua tangannya di saku, mata melotot, kedua kaki terbuka, jari-jari menghadap keluar, rambut terurai.

sisi timur : pelipit berhiasn tumpal, orang memakai mantel, kedua tangannya di saku, mata melotot, kedua kaki terbuka, jari-jari menghadap keluar, rambut terurai.

sisi selatan dan utara: ada hiasan buah bergantung.

No. 116. Badan : p o l o s.
Atap :

sisi barat, selatan, dna utara: polos.

sisi timur : gambar dua ekor ayam jantan.

No. 117. Badan : p o l o s.
Atap :

sisi barat : hiasan muka orang dengan mata bulat melotot, dikanan kiri terdapat hiasan tumbuh-tumbuhan; dua ekor binatang, mungkin anjing yang bertolak belakang,kepala agak diangkat.

sisi timur : hiasan dua ekor binatang, mungkin anjing yang distilir bertolak belakang, ekor distilir seperti ikal, di tengahnya seperti trisula.

sisi selatan : pelipit polos; buah yang menggantung dan tidak menempel di dinding.

sisi utara : sama dengan sisi selatan.

No. 118. Badan : p o l o s.
Atap :

sisi barat : pelipit hiasan ular yang distilir menjadi ikal mursal; dua hiasan kawung dua ekor ular yang bertolak belakang, mulut menganga, mata melotot.

sisi timur : pelipit hiasan ular yang distilir ikal mursal, hiasan kawung tanpa hiasan; dua ular yang bertolak belakang.

sisi selatan : pelipit hiasan ular yang distilir ikal mursal; buah yang menggantung.

sisi utara ; sama dengan sisi selatan.

No. 119. Badan : p o l o s.
Atap :

sisi barat : polos, sudut sebelah utara hilang.

sisi timur : polos.

sisi selatan : buah yang menggantung.

sisi utara : buah yang menggantung.

No. 120. Badan : polos
Atap :

sisi barat : garis vertikal membentuk atap, ada tanda silang pada garis vertikal tersebut; dua ekor ular yang bertolak belakang, mata bulat melotot, mulut ternganga, lidah keluar.

sisi timur : sama dengan sisi barat.

sisi selatan : garis horizontal; buah yang bergantung.

sisi utara : buah menggantung, sudut bagian barat hilang.

No. 121. Badan : p o l o s.
Atap :

sisi barat : garis vertikal membentuk atap jumlah 7; atap bagian tengah hilang.

sisi timur : sama dengan sisi barat.

sisi selatan : pada puncak atap ada garis-garis vertikal.

sisi utara : polos.

No. 122. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : hiasan ular yang distilir, mulut menganga, mata melotot, kepala tidak begitu jelas; ada hiasan tumbuh-tumbuhan yang belum selesai; buah menggantung bersaf 3.
sisi timur : hiasan ular yang distilir; tumbuh-tumbuhan yang distilir ikal; garis horizontal; buah menggantung bersap 3.
sisi selatan : pelipit hiasan ular yang distilir; hiasan orang yang memakai mantel, kedua tangannya dimasukkan kedalam saku, kaki terbuka, mata melotot, memakai topi, dikanan kirinya terdapat tumbuh-tumbuhan; pada sudut atap bagian bawah terdapat dua orang memakai ikat kepala dengan posisi duduk, yang sebelah barat duduk dengan kaki ditekuk, tangan memegang dada, mata melotot, sedang yang sebelah timur duduk dengan posisi kaki ditekuk ke atas, salah satu kakinya hilang, tangan sedekap, mata melotot, oval.
sisi utara : pelipit hiasan ular yang distilir; hiasan orang memakai mantel, kaki terbuka tangan direntangkan, mata melotot, memakai topi, di kanan kiri ada tumbuh-tumbuhan, pada sudut atap bagian bawah terdapat dua orang memakai ikat pinggang, seperti di sebelah selatan, hanya letaknya dibalik.
Catatan : posisi badan terputar.

No. 123. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : hiasan ular, mulut menganga, mata melotot; buah yang menggantung bersap 3 atap bersaf.
sisi simur : sama dengan sisi barat, ular bahagian kepala rusak.
sisi selatan : hiasan ikal mursal; dua ekor ular yang distilir. dengan posisi bertolak belakang, mulut menganga, mata melotot, lidah terjulur keluar, pada badan ular ada hiasan tumpal.
sisi utara : sama dengan sisi selatan, dan tepi atap ada hiasan tali.
Catatan : posisi badan terputar.

No. 124. Badan : p o l o s
Atap :
sisi barat : buah yang menggantung; hiasan muka orang, dua garis horizontal yang sejajar.
sisi timur : sama dengan sisi barat.
sisi selatan : hiasan 3 orang, di tengah memakai mantel, tangan bertolak pinggang, memakai topi, mata melotot, orang dikanan kirinya berambut panjang, salah satu tangannya memegang telinga/rambut orang yang di tengah, memakai ikat pinggang, seperti memakai celana sampai ke lutut, dua relief orang dalam posisi duduk, berrambut panjang tangan dilipat dalam posisi berdoa, mata bulat cekung kedalam, salah satu matanya ditempeli keramik.
sisi utara : sama dengan sisi selatan, hiasan orang yang di tengah jelas memakai celana panjang sampai kemata kaki, sebuah matanya memakai pecahan keramik, salah satu relief orang duduk matanya memakai pecahan keramik.
Catatan : posisi badan terputar.

No. 125. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat dan timur: polos.
sisi selatan dan utara: ada hiasan buah yang bergantung.
Catatan : pada puncak atap bahagian tengah ada tonjolan persegi, ujung selatan dan utara dibentuk seperti kepala binatang, tetapi belum jadi.

No. 126. Badan : p o l o s, sisi selatan pecah/hilang setengah
Atap :
sisi barat dan timur: polos.
sisi selatan dan utara: ada hiasan buah menggantung yang belum jadi.

No. 127. Badan : polos.
Atap :
sisi barat : pada puncak ada tonjolan kedepan.
sisi timur : polos.
sisi selatan : polos agak aus.
sisi utara : polos dan aus sekali terutama bagian puncak.

No. 128. Badan : polos, keadaan rusak dan tidak tampak.
Atap : menunjukkan hia bahagian samping mempunyai hiasan, ada hiasan buah yang menggantung belum jadi, disamping itu ada sesuatu bahagian lain yang rusak.

No. 129. Badan : p o l o s.
Atap : seluruh sisinya dalam keadaan polos.

No. 130. Badan dan atap : polos.

No. 131. Badan dan atap : p o l o s.

No. 132. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : atap bersap dua.
sisi timur : atap bersap dua, gabungan antara pilin dan segi tiga, dan hiasan daun yang dibatasi oleh hiasan geometris.
sisi selatan : ada hiasan buah yang menggantung dan puncak patah.
sisi utara : ada hiasan buah yang menggantung dan pada puncak atap ada tonjolan yang distilir.

No. 133. Badan dan atap : polos seluruh sisinya.

No. 134. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : hiasan manusia (perempuan) dengan posisi setengah duduk, telanjang kaki terbuka, kedua tangan di dada, kepala hilang, tali pusat jelas digambarkan.
sisi timur : hiasan orang (perempuan) dengan posisi setengah duduk, kaki terjuntai, dua tangannya diperut, buah dada jelas digambarkan, kepala patah.
sisi selatan ; ada hiasan buah bergantung, bersap 3.
sisi utara : sama dengan sisi selatan.

No. 135. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : pada puncak atap ada kepala orang dengan mata melotot miring.
sisi timur : sama dengan sisi barat.
sisi selatan dan utara: polos.

No. 136. Badan dan atap : seluruh sisinya polos.
Catatan : keadaan rusak dan posisi terputar.

No. 137. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : bahagian atap utara dan selatan hilang/patah.
sisi timur : sama dengan sisi barat.
sisi selatan dan utara: ada hiasan buah bergantung.

No. 138. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : hiasan garis vertikal yang membentuk atap yang seolah-olah membagi 2, hiasan dua ekor ular yang bertolak belakang, mata melotot, mulut menganga, di tengah-nya ada gambar muka orang dengan mata melotot, sudut selatan patah.
sisi timur : sama dengan sisi barat, sepertiga bahagian hilang.
sisi selatan dan utara: ada hiasan buah yang menggantung.

No. 139. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat dan tidur: polos.
sisi selatan dan utara: ada hiasan buah yang menggantung.

No. 140. Badan : polos.
Atap :
sisi barat : hiasan orang memakai mantel, tangan di pinggang, kaki hanya sampai di lutut, mata melotot, di kanan kiri kepala ada kepala ular dengan mata melotot, lidah menjulur keluar.
sisi timur : menunjukkan tanda-tanda belum selesai; ada hiasan orang dengan kaki direntangkan lebar, bahagian sudut hilang, tangannya panjang sampai lutut, mata melotot.
sisi selatan : ada hiasan buah menggantung dan tanda-tanda masih kasar.
sisi utara : sama dengan sisi selatan.

No. 141. Badan : p o l o s.
Atap : seluruh sisinya polos.

No. 142. Badan : p o l o s.
Atap :
sisi barat : garis vertikal membentuk atap jumlah 8 ada hiasan ikal.
sisi timur : garis vertikal membentuk atap jumlah 5, ada hiasan ikal pada puncak atap.
sisi selatan : ada hiasan buah yang menggantung bersap 3.
sisi utara : sama dengan sisi selatan.
Catatan : keadaan rusak terutama bahagian depan.

Lampiran G.

KETERANGAN GAMBAR PETA

Peta 1 Peta kabupaten Minahasa, berikut keletakan tempat-tempat temuan.

Peta 2 Situasi Kompleks Waruga di Desa Sawangan.

Peta 3 Denah Kompleks Waruga, Desa Air Madidi Bawah.

Peta 4 Situasi Kompleks Waruga Desa Kaima, kecamatan Air Madidi, kabupaten Minahasa.

Peta 5 Peta kabupaten Minahasa, berikut keletakan tempat-tempat temuan.

Peta 6 Peta situasi Desa Maumbi (Kompleks Waruga) & contoh bentuk waruga

Lampiran H.

KETERANGAN GAMBAR

Gb. 1. Tempayan kubur dari desa Talikuran (Kakas), kabupaten Minahasa.
Gb. 2. Motif hiasan pada fragmen bibir dan leher tempayan kubur dari desa Talikuran (Kakas).
Gb. 3. Motif hiasan pada fragmen tutup tempayan kubur dari desa Talikuran.
Gb. 4. Beberapa variasi bentuk waruga.
Gb. 5. Pola hias manusia pada atap waruga (Mn.A.21 sisi utara dan sisi timur).
Gb. 6. Hiasan binatang pada atap waruga (Mn.A.24 sisi timur).
Gb. 7. Hiasan detail pada waruga (Mn.B.10 sisi timur).
Hiasan detail pada waruga (Mn.A.9. sisi utara).
Gb. 8. Alat-alat pembuatan gerabah di desa Pulutan.
Gb. 9. Jenis-jenis gerabah dari desa Pulutan.

KETERANGAN FOTO-FOTO

Kompleks Waruga Sawangan :

foto 1 : Jalan masuk ke kompleks.
foto 2 : Susunan waruga setelah dipindahkan.
foto 3 : Situasi keletakan waruga.
foto 4 : Kompleks waruga yang sudah tercampur dengan kuburan Kristen.

Kompleks Waruga Air Madidi Bawah :

foto 5 : Pemandangan kompleks dari luar pagar.
foto 6 : Pemandangan kompleks dari sudut Barat laut.
foto 7 : Pemandangan kompleks dari sudut Timur laut.

Detail Waruga :

foto 8 : Tutup dan badan (wadah) berhias.
foto 9 : Tutup berhias dan badan polos.
foto 10 : Detail hiasan pada tutup waruga.
foto 11 : Detail hiasan pada badan waruga.
foto 12 : Detail hiasan manusia.
foto 13 : Detail hiasan tumbuh-tumbuhan.
foto 14 : Detail hiasan binatang.

PETA–PETA

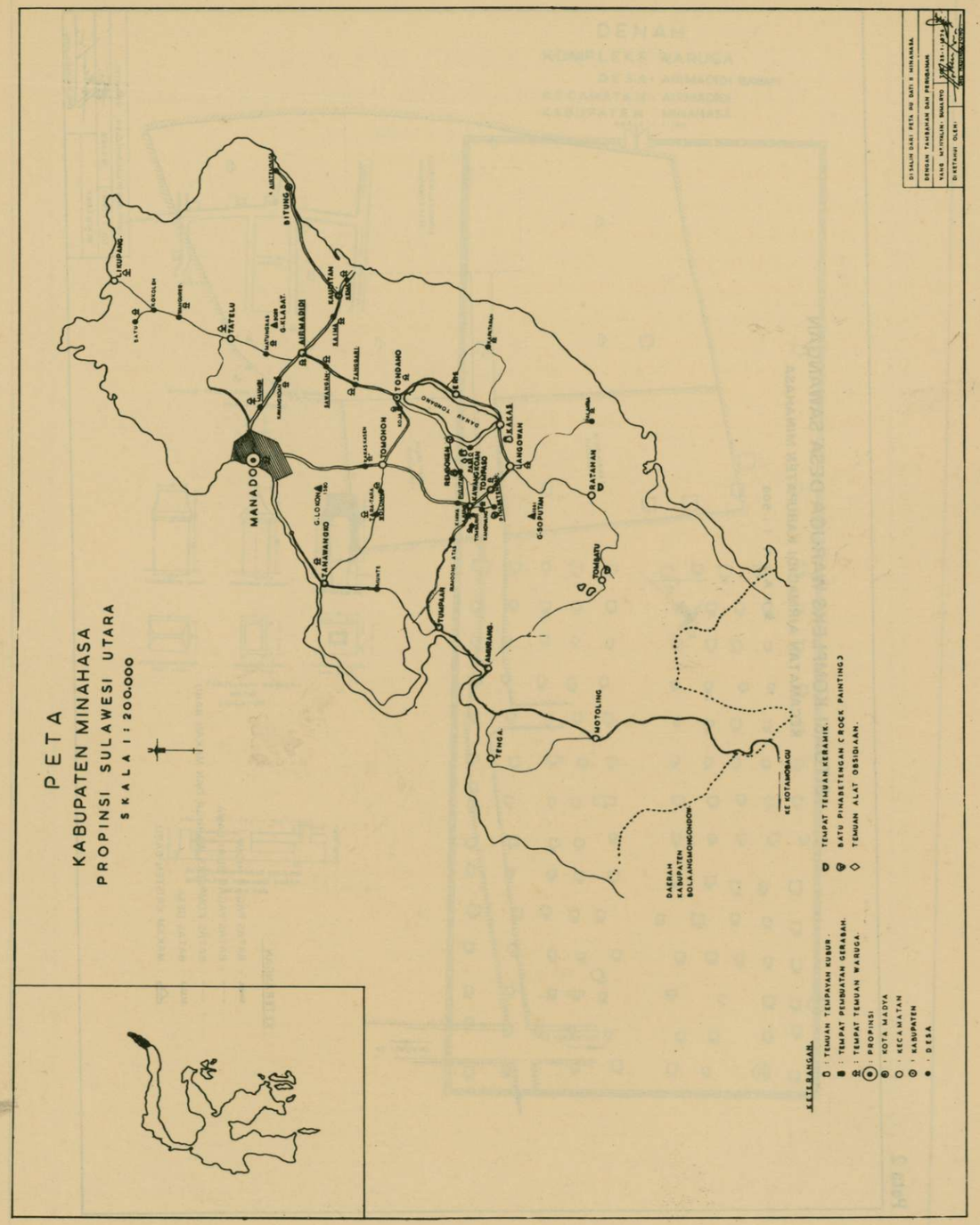

Peta 1

Peta 2

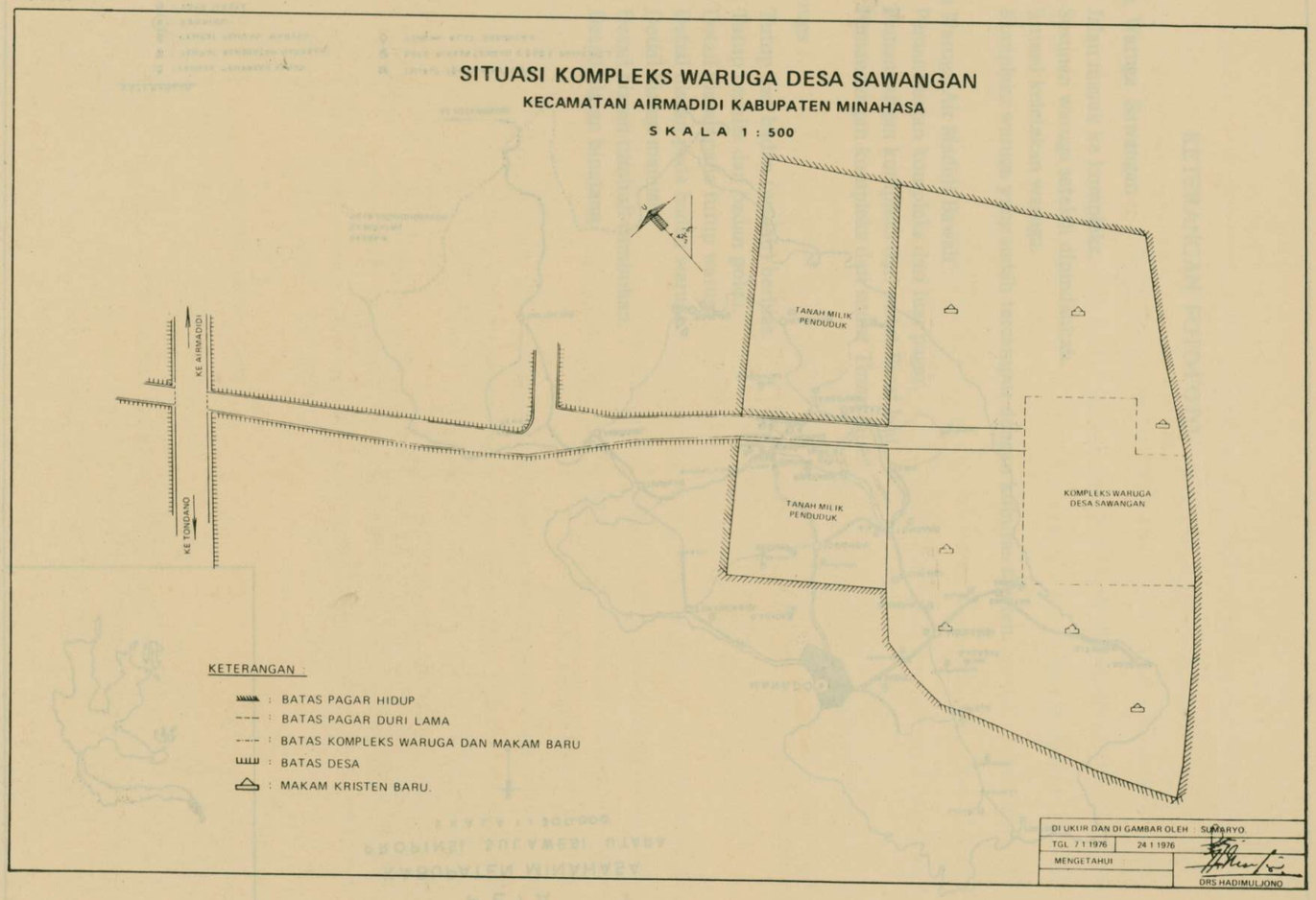
SITUASI KOMPLEKS WARUGA DESA SAWANGAN
KECAMATAN AIRMADIDI KABUPATEN MINAHASA
SKALA 1 : 500
KE AIRMADIDI
KE TONDANO
TANAH MILIK PENDUDUK
TANAH MILIK PENDUDUK
KOMPLEKS WARUGA DESA SAWANGAN
KETERANGAN :
: BATAS PAGAR HIDUP
: BATAS PAGAR DURI LAMA
: BATAS KOMPLEKS WARUGA DAN MAKAM BARU
: BATAS DESA
: MAKAM KRISTEN BARU.
DI UKUR DAN DI GAMBAR OLEH : SUMARYO.
TGL 7 1 1976
24 1 1976
MENGETAHUI
DRS HADIMULJONO

Peta 3

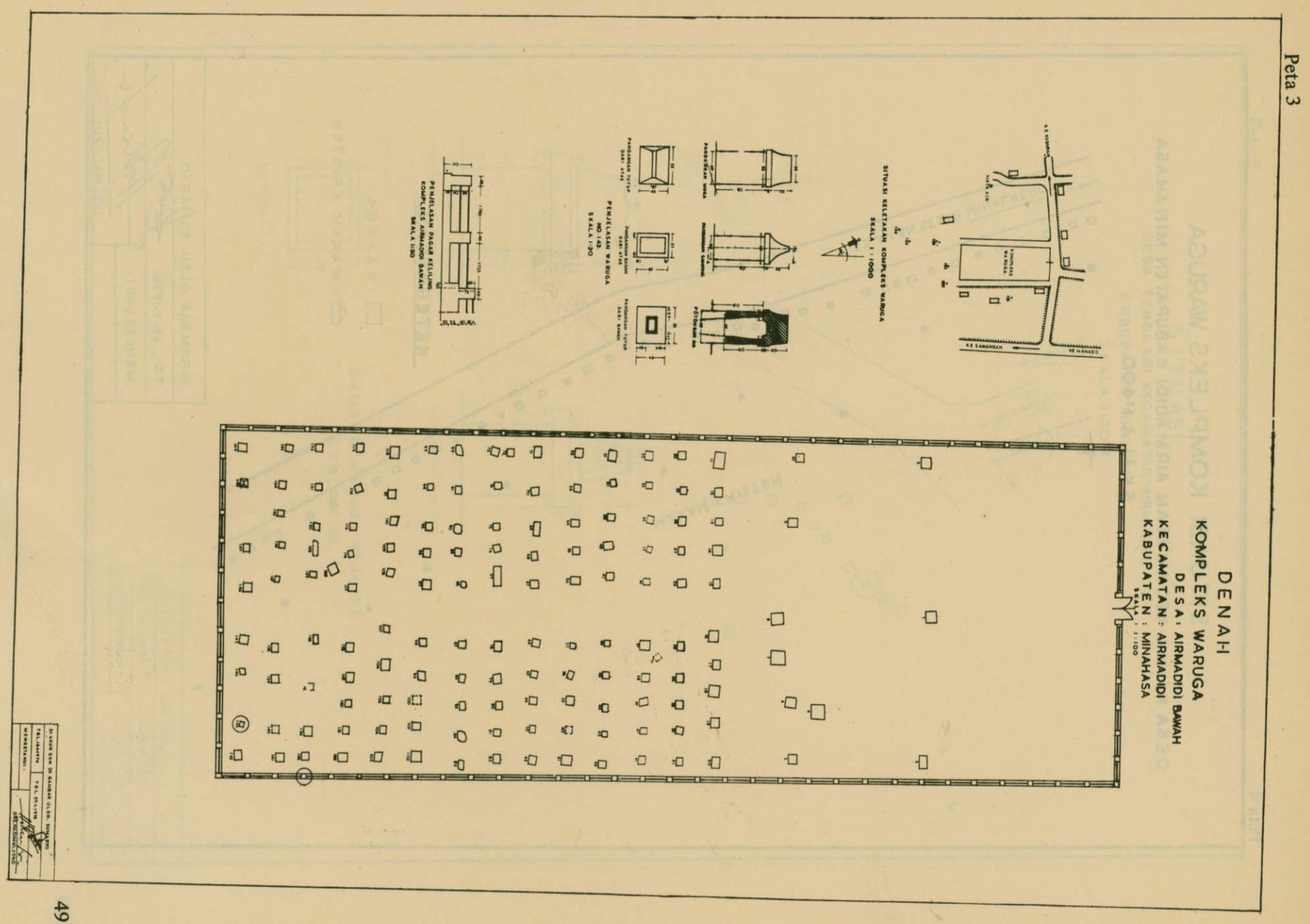
DENAH
KOMPLEKS WARUGA
DESA : AIRMADIDI BAWAH
KECAMATAN : AIRMADIDI
KABUPATEN : MINAHASA
SKALA 1 : 100
SITUASI KELETAKAN KOMPLEKS WARUGA
SKALA 1 : 1000
KE SAWANGAN
KE MANADO
PENJELASAN WARUGA
SKALA 1 : 20
PENJELASAN PAGAR KELILING
KOMPLEKS WARUGA BAWAH
SKALA 1 : 100

Peta 4

SITUASI KOMPLEKS WARUGA

DESA KAIMA KECAMATAN AIRMADIDI KABUPATEN MINAHASA

SKALA 1:400

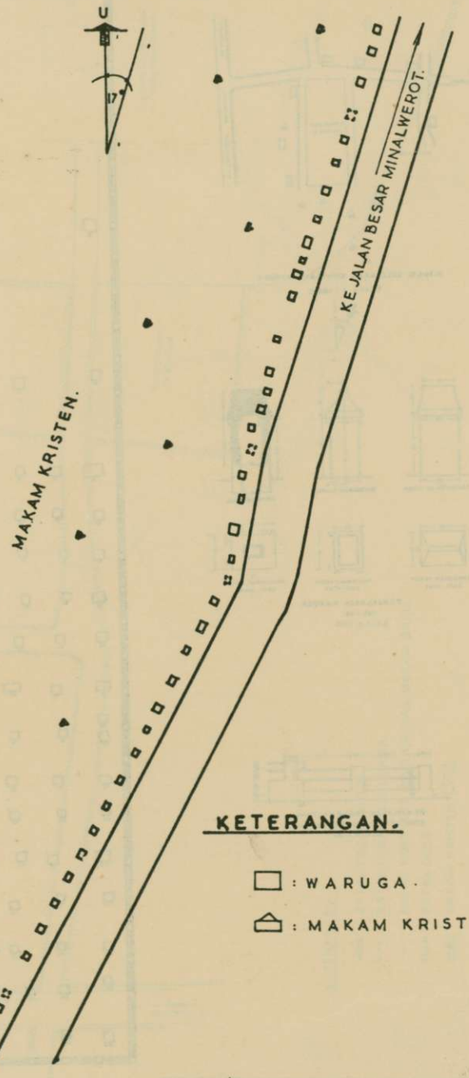

KETERANGAN.

□ : WARUGA.

⌂ : MAKAM KRISTEN.

DIGAMBAR OLEH: SUMARYO.	
TGL. 28-1-1975.	
MENGETAHUI:	DRS. HADIMUL JONO

Peta 5

SITUASI

DESA TENGGARI KECAMATAN AIRMADIDI
KABUPATEN MINAHASA

SKALA 1:200

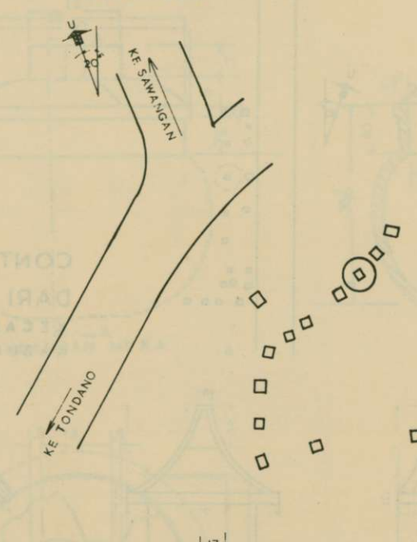

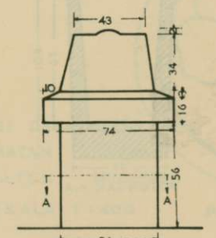

PANDANGAN MUKA

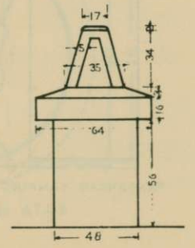

PANDANGAN SAMPING

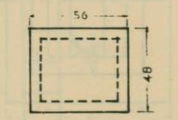

POTONGAN A-A

GAMBAR WARUGA NO.Mn.G.9.
SKALA 1:20.

DIGAMBAR OLEH: SUMARYO.	
TGL. 28-1-1976.	
MENGETAHUI:	DRS. HADIMUL JONO

Peta 6

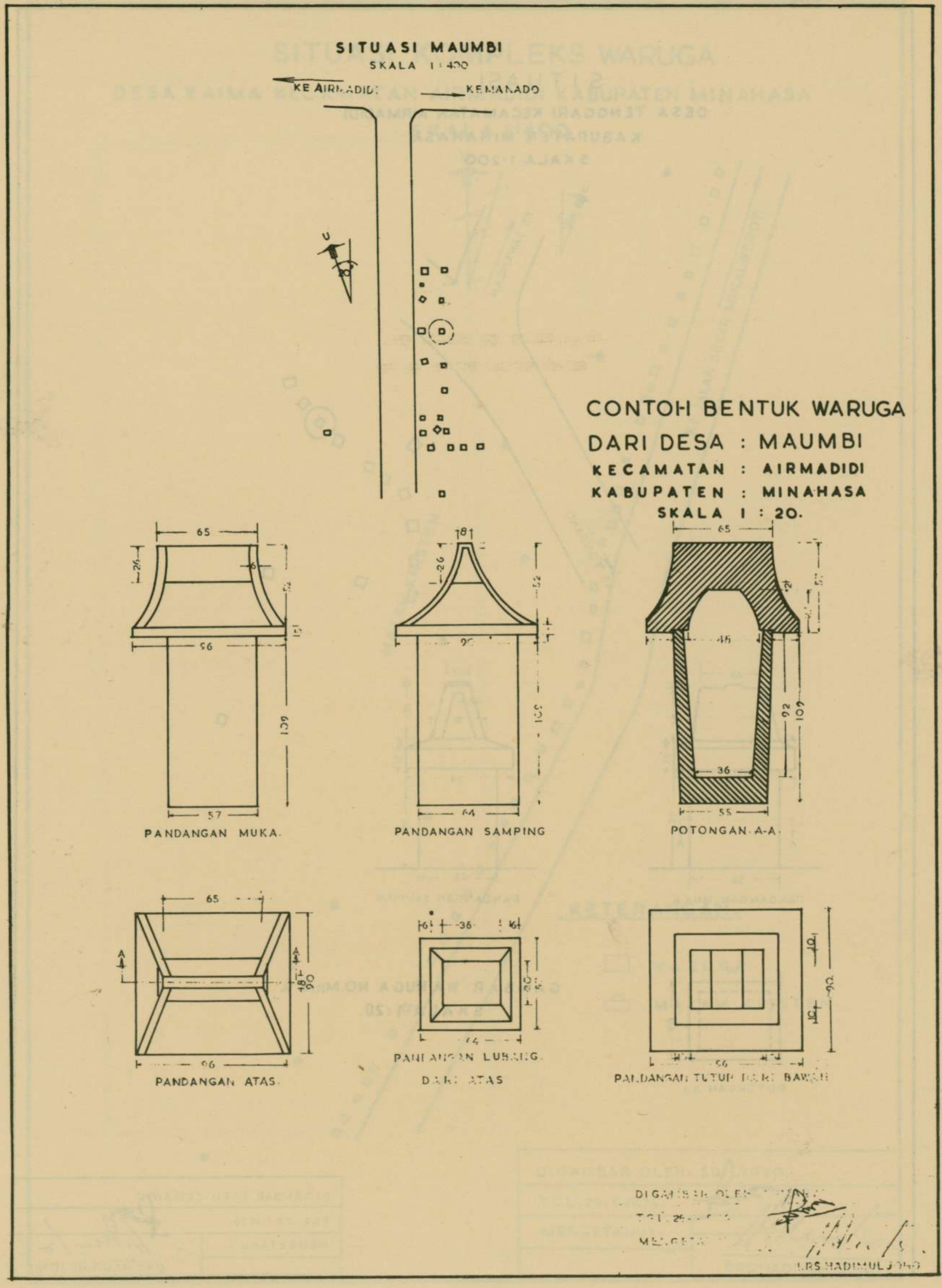
SITUASI MAUMBI
SKALA 1 : 400
KE AIRMADIDI
KE MANADO
CONTOH BENTUK WARUGA
DARI DESA : MAUMBI
KECAMATAN : AIRMADIDI
KABUPATEN : MINAHASA
SKALA 1 : 20.
PANDANGAN MUKA.
PANDANGAN SAMPING
POTONGAN A-A.
PANDANGAN ATAS.
PANDANGAN LUBANG DARI ATAS
PANDANGAN TUTUP DARI BAWAH
DRS.HADIMULJONO

Gb. 1

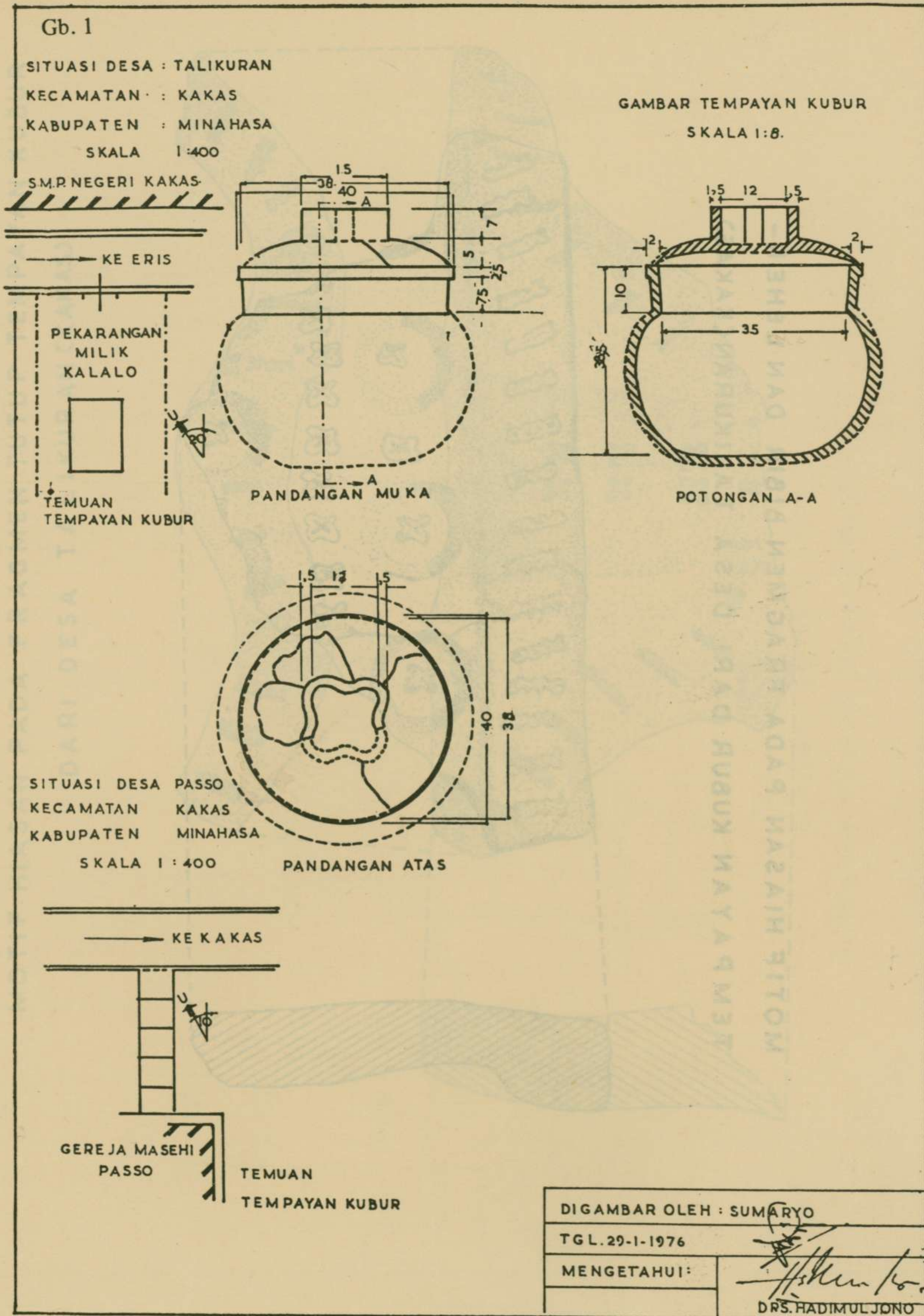
SITUASI DESA : TALIKURAN
KECAMATAN : KAKAS
KABUPATEN : MINAHASA
SKALA 1 :400
S.M.P. NEGERI KAKAS
KE ERIS
PEKARANGAN MILIK KALALO
TEMUAN TEMPAYAN KUBUR
GAMBAR TEMPAYAN KUBUR
SKALA 1:8.
PANDANGAN MUKA
POTONGAN A-A
PANDANGAN ATAS
SITUASI DESA PASSO
KECAMATAN KAKAS
KABUPATEN MINAHASA
SKALA 1 : 400
KE KAKAS
GEREJA MASEHI PASSO
TEMUAN TEMPAYAN KUBUR
DIGAMBAR OLEH : SUMARYO
TGL. 29-1-1976
MENGETAHUI :
DRS. HADIMULJONO

Gb. 2

MOTIF HIASAN PADA FRAGMEN BIBIR DAN LEHER-
TEMPAYAN KUBUR DARI DESA TALIKURAN(KAKAS)

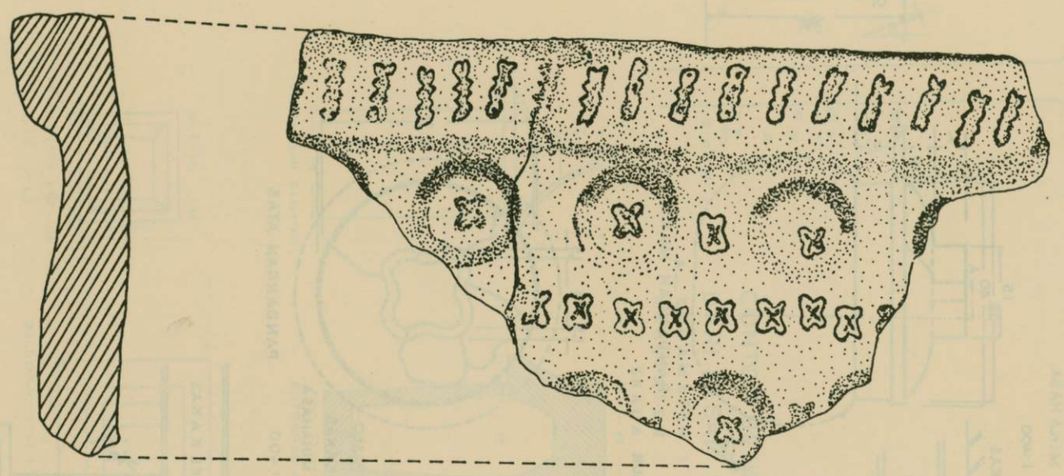

Gb. 3

MOTIF HIASAN PADA FRAGMEN TUTUP TEMPAYAN KUBUR
DARI DESA TALIKURAN(KAKAS)

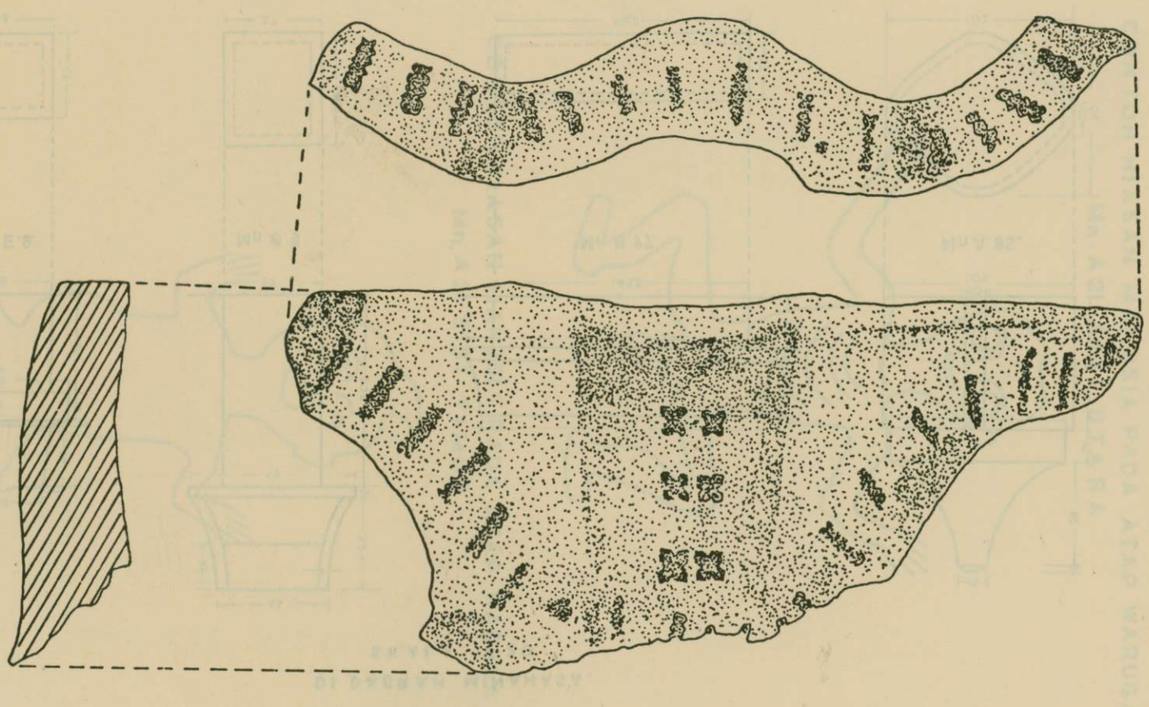

BEBERAPA VARIASI BENTUK WARUGA

DI DAERAH MINAHASA.

SKALA 1 : 20.

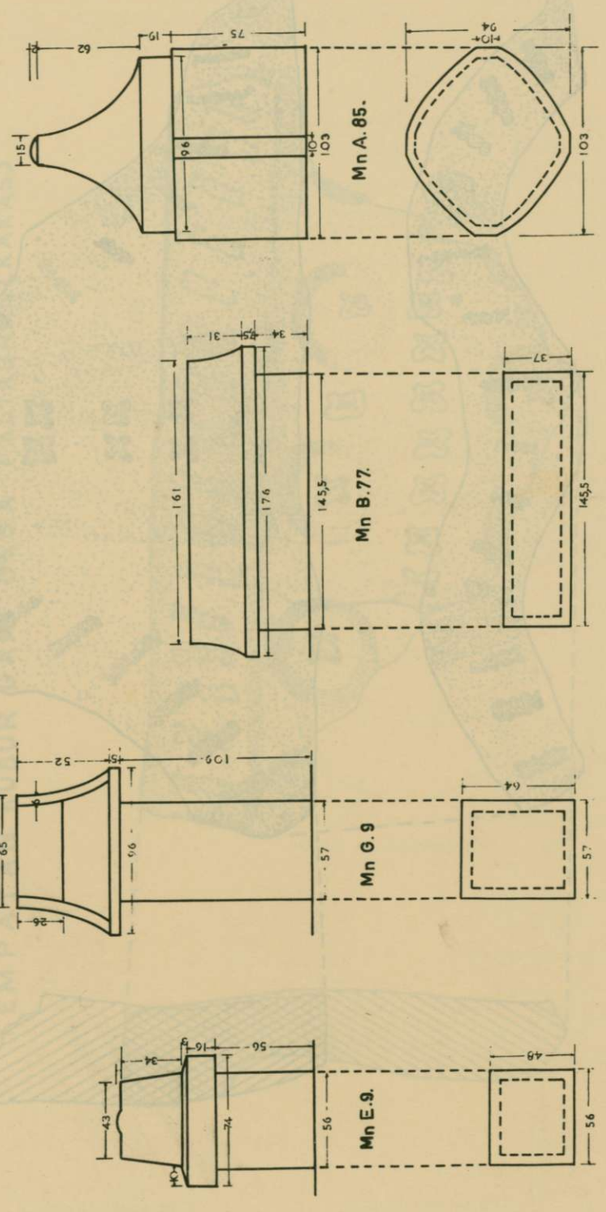

Gb. 4

Gb. 5

CONTOH HIASAN MANUSIA PADA ATAP WARUGA

Mn. A 21 SISI UTARA

CONTOH HIASAN MANUSIA PADA ATAP WARUGA

Mn. A 21 SISI TIMUR

Gb. 8

ALAT-ALAT PEMBUATAN GERABAH

DESA PULUTAN.

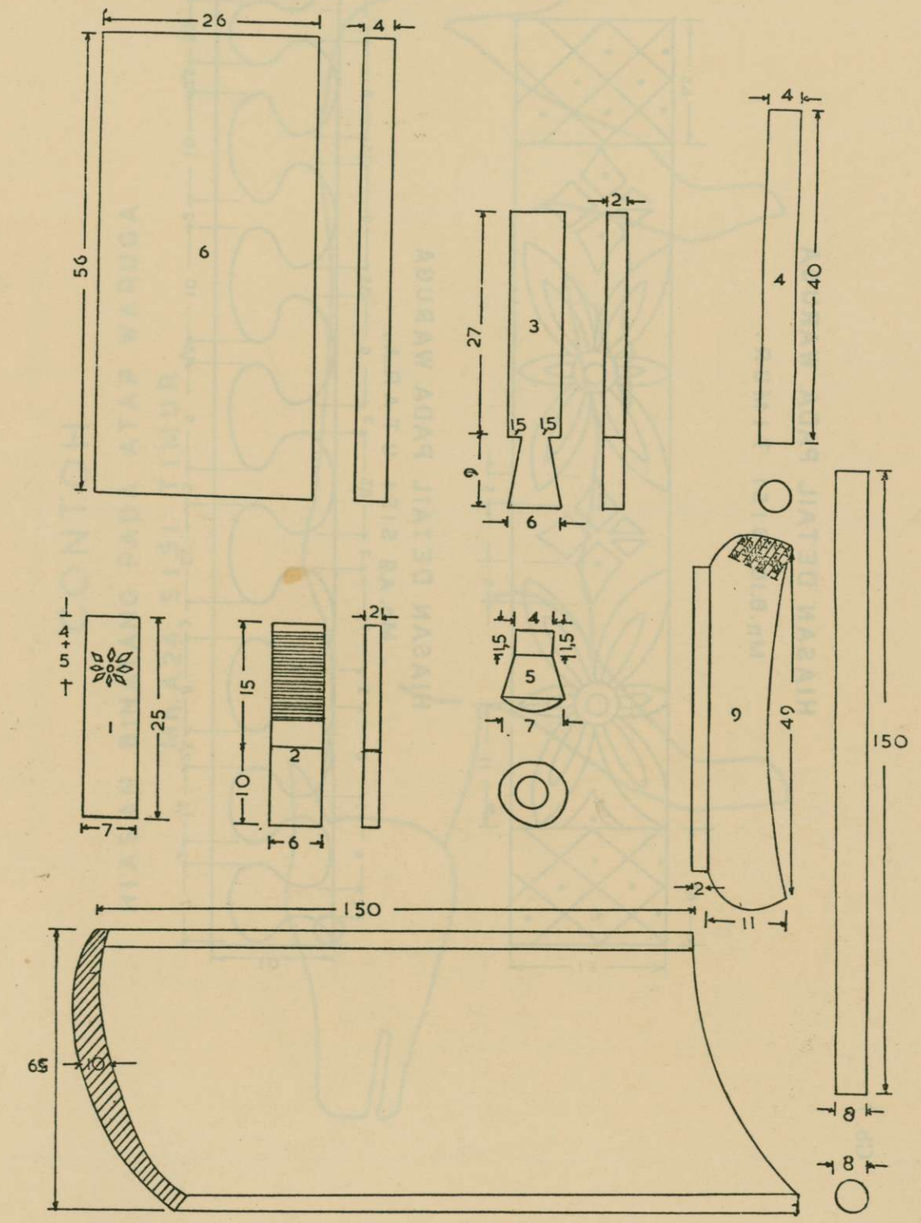

Gb. 9

JENIS-JENIS GERABAH

DESA PULUTAN.

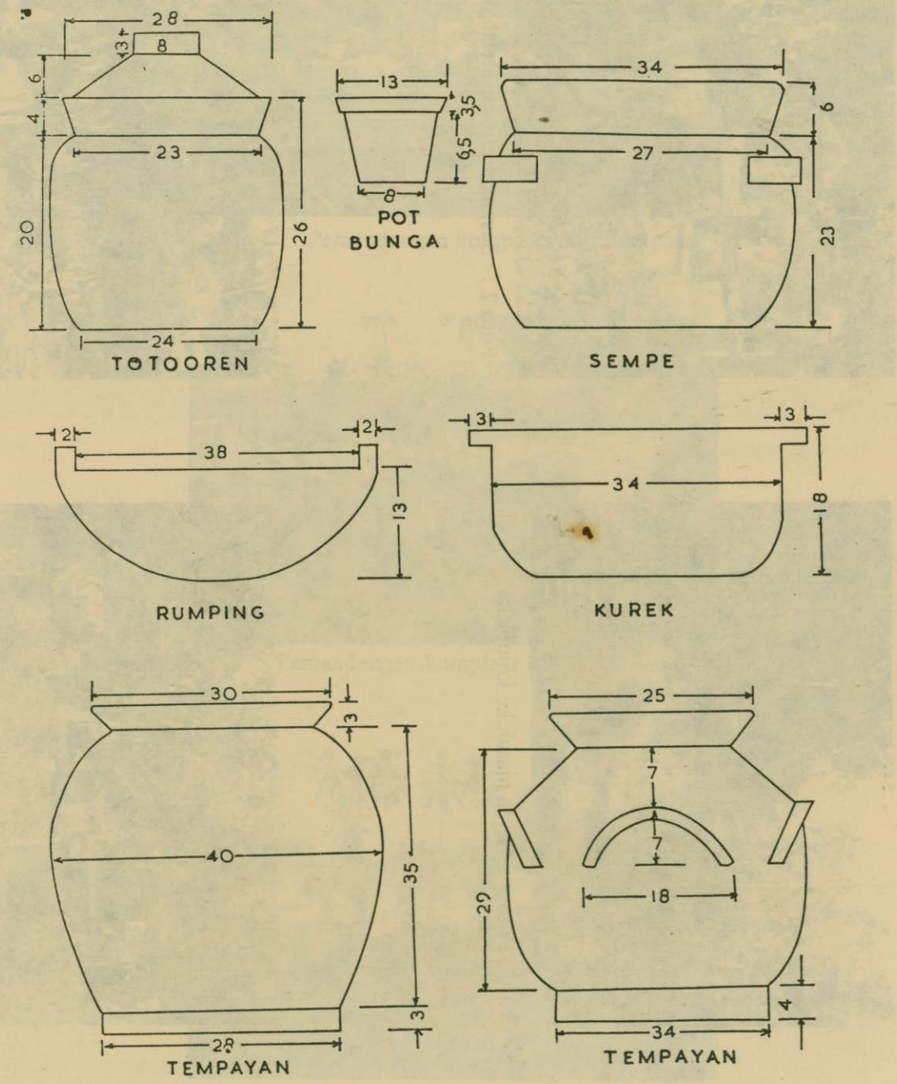

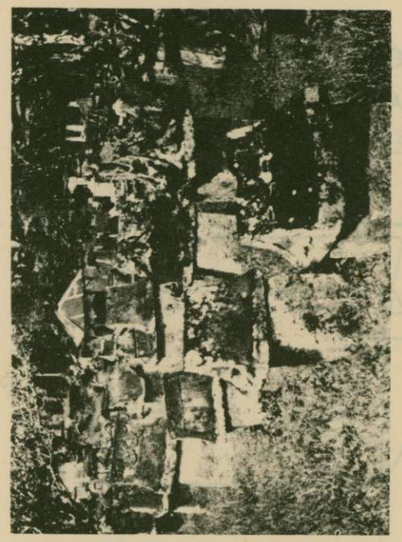

Foto 1 : Jalan masuk ke kompleks

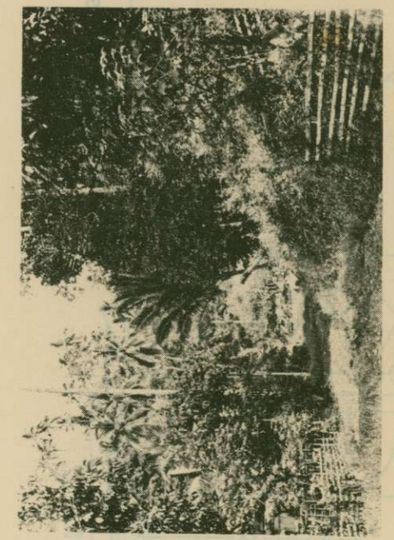

Foto 2 : Susunan waruga setelah dipindahkan

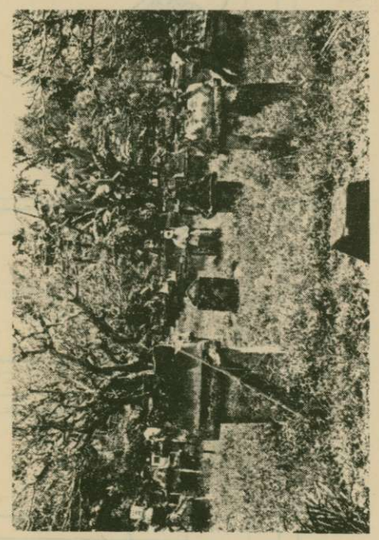

Foto 3 : Situasi keletakan waruga

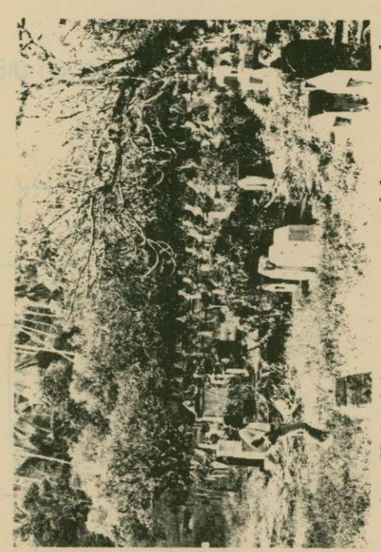

Foto 4 : Kompleks waruga yang telah tercampur dengan kuburan Kristen.

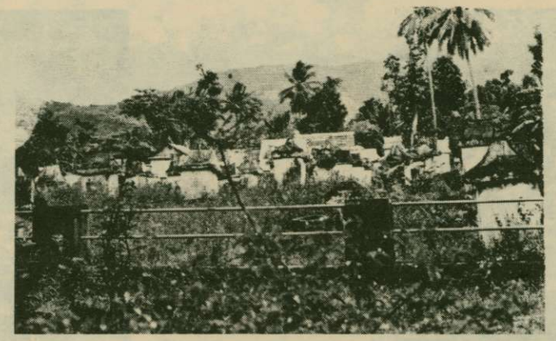

Foto 5 : Pemandangan kompleks dari luar pagar

Foto 6 : Pemandangan kompleks dari sudut barat laut

Foto 7 : Pemandangan kompleks dari sudut timur laut

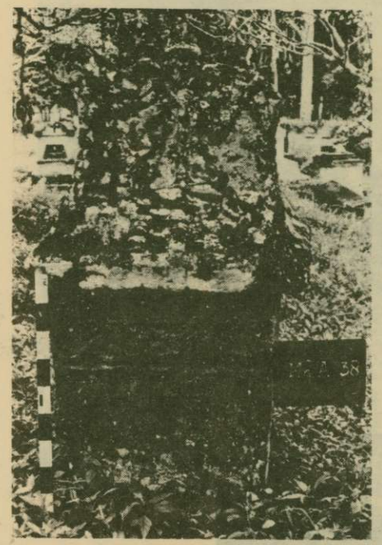

Foto 8 : Tutup dan badan (wadah) berhias

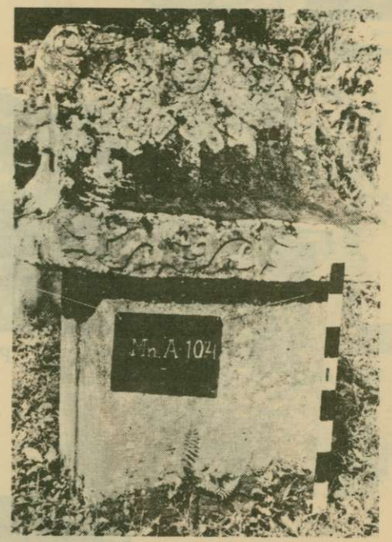

Foto 9 : Tutup berhias dan badan polos.

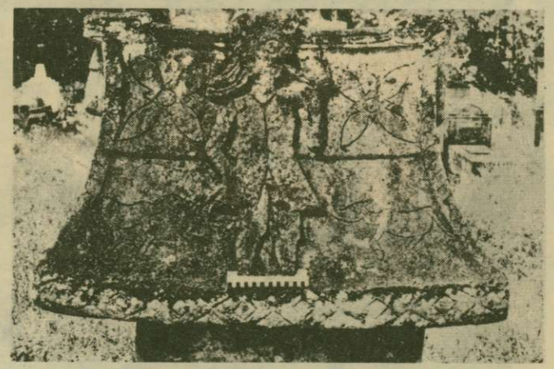

Foto 10 : Detail hiasan pada tutup waruga

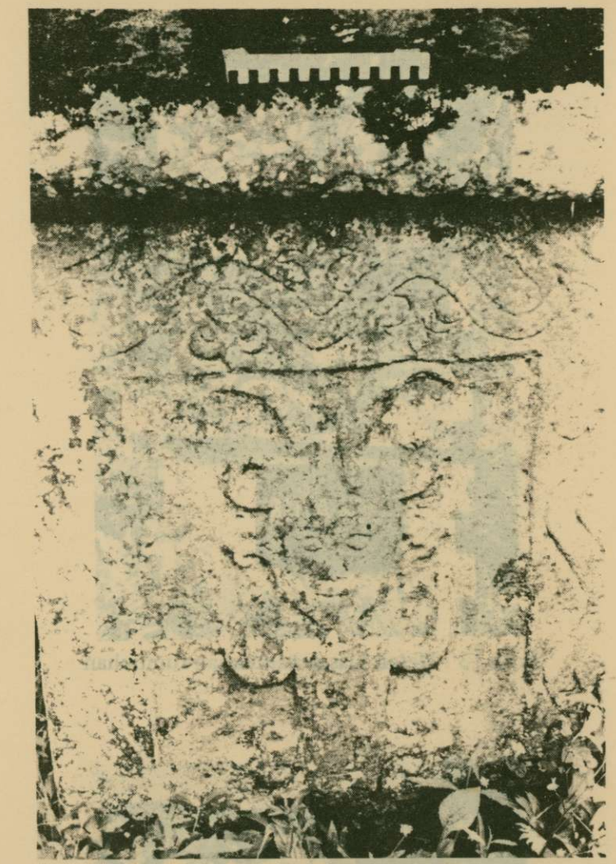

Foto 11 : Detail hiasan pada badan waruga

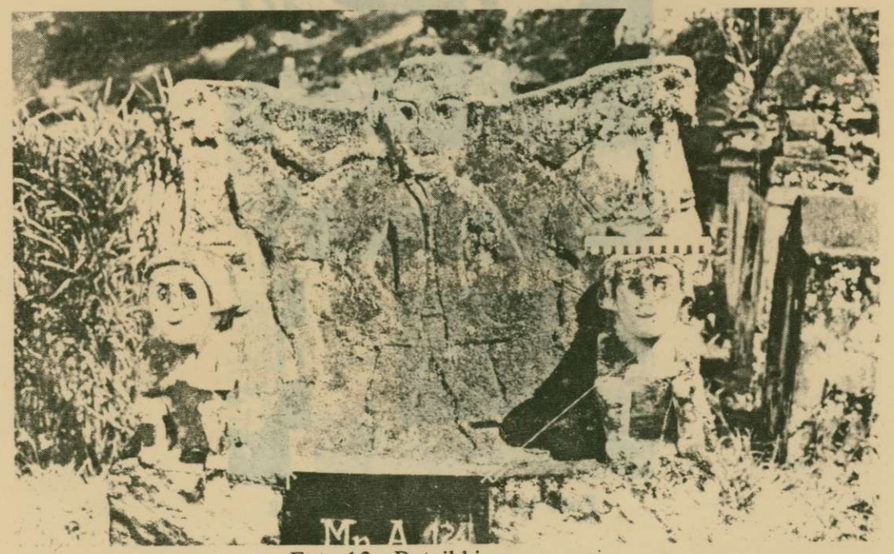

Foto 12 : Detail hiasan manusia

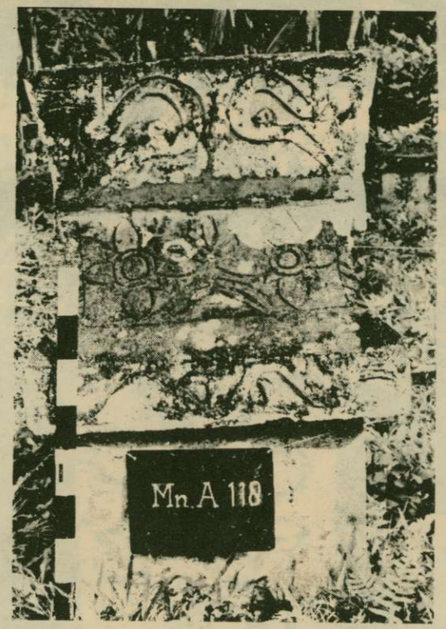

Foto 13 : Detail hiasan tumbuhan-tumbuhan

Foto 14 : Detail hiasan binatang